

**PT Esa Medika Mandiri Tbk
dan Entitas Anak / *and Its
Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Tanggal 30 Juni 2026 Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut/
*As Of June 30, 2026, And For The Three Months
Then Ended*

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK / AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman /Page
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Esa Medika Mandiri Tbk dan Entitas Anaknya Untuk Periode yang Berakhir 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025/ <i>Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Esa Medika Mandiri Tbk and its Subsidiary for the Period June 30, 2026 and December 31, 2025</i>	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Periode yang Berakhir 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Period June 30, 2026 and December 31, 2025	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>	7



PT ESA MEDIKA MANDIRI Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2026 dan 31 DESEMBER 2025

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
JUNE 30, 2026 dan DECEMBER 31, 2025

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

I, the undersigned:

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Florian Chris Widjaja |
| Alamat kantor/Office address | : | Gedung ESA 8 10 th Floor Jl.Ir Soekarno Kav 3-5
Paramount-Gading Serpong, Tangerang, Banten |
| Alamat domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas
Lain/Residential Address/in accordance with
Personal Identity Card | : | Jl. Garden Raya No.17 RT.014/005 Kedoya Selatan,
Kebon Jeruk, Jakarta Barat |
| Nomor telepon/Phone number | : | 021-39702800 |
| Jabatan/Title | : | Direktur Utama/ President Director |
| 2. Nama/Name | : | Jason Aaron Lie |
| Alamat kantor/Office address | : | Gedung ESA 8 10 th Floor Jl.Ir Soekarno Kav 3-5
Paramount-Gading Serpong, Tangerang, Banten |
| Alamat domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas
Lain/Residential Address/in accordance with
Personal Identity Card | : | Jl. Gaharu I No. 19A RT.004/011 Cilandak Barat,
Cilandak, Jakarta Selatan |
| Nomor telepon/Phone number | : | 021-39702800 |
| Jabatan/Title | : | Direktur Keuangan/ Finance Director |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Esa Medika Mandiri Tbk dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 | 1. I am responsible for the preparation and presentation of PT Esa Medika Mandiri Tbk and Its Subsidiaries consolidated financial statements for the year ended June 30, 2026 and December 31, 2025 |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT Esa Medika Mandiri Tbk dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements of PT Esa Medika Mandiri Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Esa Medika Mandiri Tbk dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar dan
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Esa Medika Mandiri Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All information have been fully and correctly disclosed in the PT Esa Medika Mandiri Tbk and its Subsidiaries consolidated financial statements; and
b. The consolidated financial statements of PT Esa Medika Mandiri Tbk and its Subsidiaries do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts; |
| 4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Esa Medika Mandiri Tbk dan Entitas Anak. | 4. I am responsible for the internal control system of PT Esa Medika Mandiri Tbk and its Subsidiaries. |



PT ESA MEDIKA MANDIRI Tbk

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 29 Juli 2026/July 29, 2026

PT Esa Medika Mandiri Tbk

Florian Chris Widjaja
Direktur Utama/ President Director

Jason Aaron Lie
Direktur Keuangan / Finance Director

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian
30 Juni 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Interim Statements of Financial Position
June 30, 2026
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2g,2o,4a, 19	10.933.454.100	31.929.503.991	Cash and banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	2o,5,10,19 2e,2o,5, 11a,19	50.010.716.386	61.094.682.358	Third parties
Pihak berelasi		44.918.767.875	52.743.261.843	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	2o,19	558.513.395	265.520.806	Third parties
Persediaan	2h, 6,10,15	39.081.313.991	35.152.733.148	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	2j,7	44.879.544.653	34.534.186.267	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2n,12a	35.591.222.699	22.115.709.711	Prepaid taxes
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	2g,2o,4b, 10,19	-	48.939.726.212	Restricted cash equivalents
Jumlah Aset Lancar		225.973.533.099	286.775.324.336	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	2e,2o, 11a,19	2.488.684.740	8.328.073.955	Related parties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp99.643.406.874 dan Rp103.844.477.544 pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025	2k,8,10,16	243.925.136.912	251.202.559.459	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp99.643.406.874, and Rp103.844.477.544 as at June 30, 2026 and December 31, 2025, respectively
Uang muka	2j,7	-	7.336.096.577	Advances
Investasi pada ventura bersama	11a	5.726.449.603	5.726.449.603	Investment in joint venture
Aset pajak tangguhan - neto	2n,12d	924.188.442	924.188.441	Deferred tax assets - net
Tagihan pajak penghasilan	2n,12c	4.146.469.427	4.146.469.427	Claim for tax refund
Jumlah Aset Tidak Lancar		257.210.929.124	277.663.837.462	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		483.184.462.223	564.439.161.798	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Interim Statements of Financial Position
June 30, 2026 and December 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2o,10,19	132.843.629.166	146.430.903.744	Short-term bank loans
Utang usaha	2o			Trade payables
Pihak ketiga	9,19	87.753.796.570	116.777.164.239	Third parties
Utang lain-lain	2o			Other payables
Pihak ketiga	19	979.439.941	6.776.470.801	Third parties
Uang muka pelanggan	14	-	636.186.736	Advances from customers
Beban masih harus dibayar	2o,19	1.637.775.807	338.490.040	Accrued expenses
Utang pajak	2n,12b	18.117.722.250	17.080.659.278	Taxes payable
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang				Current maturities of long-term loans:
	2o,5,6,8,			
Utang bank	10,19	24.220.867.515	22.049.139.340	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2o,19	2.179.916.785	2.145.957.690	Consumer finance payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		267.733.148.034	312.234.971.868	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term loans — net of current maturities
	2o,5,6,8,			
Utang bank	10,19	97.129.461.990	101.247.490.045	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2o,19	2.671.217.703	2.646.408.660	Consumer finance payables
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2m	3.295.394.750	3.295.394.749	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		103.096.074.443	107.189.293.454	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		370.829.222.477	419.424.265.322	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025				Share capital - nominal value of Rp100 per share on June 30, 2026 and December 31, 2025
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 610.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025	13	61.000.000.000	61.000.000.000	Authorized, issued and fully paid-up capital - 610,000,000 shares as at June 30, 2026 and December 31, 2025
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		300.000.000	200.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		6.378.188.945	36.429.196.201	Unappropriated
Revaluasi aset tetap		37.654.727.275	37.654.727.275	Revaluation of fixed assets
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		105.332.916.220	135.283.923.476	EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY
Kepentingan Nonpengendali	2b	7.022.323.526	9.730.973.000	Noncontrolling interest
JUMLAH EKUITAS		112.355.239.746	145.014.896.476	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		483.184.462.223	564.439.161.798	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif
Lain Interim Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni
2026
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Interim Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For The Period Ended June 30, 2026
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2026	30 Juni 2025	
PENJUALAN BERSIH	2e,2l, 11a,14	65.345.044.009	15.395.094.732	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2l,6,15	39.197.927.093	8.054.067.932	COST OF SALES
LABA KOTOR		26.147.116.916	7.341.026.800	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2l,16	5.781.846.113	3.564.882.170	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2l,16	39.503.096.626	34.819.706.179	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha		45.284.942.739	38.384.588.349	Total Operating Expenses
RUGI USAHA		(19.137.825.823)	(31.043.561.549)	OPERATING LOSS
Beban bunga		(12.718.208.405)	(16.918.399.870)	Interest expenses
Beban administrasi bank		(321.578.245)	(161.737.909)	Bank administration expenses
Selisih kurs - neto		(384.303.205)	(612.711.321)	Exchange rates - net
Lain-lain - bersih		(97.741.052)	571.298.056	Others - net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(32.659.656.730)	(48.165.112.593)	LOSS BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		-	-	INCOME TAX EXPENSE
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(32.659.656.730)	(48.165.112.593)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Liabilitas imbalan kerja karyawan		-	-	- Employee benefits liabilities
Efek pajak penghasilan		-	-	- Related tax effect
Surplus revaluasi aset tetap - tanah		-	-	Revaluation surplus of property, plant, and equipment - land
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		-	-	Total Other Comprehensive Income
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		(32.659.656.730)	(48.165.112.593)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
JUMLAH RUGI BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL NET LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(29.951.007.256)	(47.121.760.952)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	2b	(2.708.649.474)	(1.043.351.641)	Noncontrolling Interests
JUMLAH		(32.659.656.730)	(48.165.112.593)	TOTAL

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif
Lain Interim Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni
2026
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Interim Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For The Period Ended June 30, 2026
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2026	30 Juni 2025	
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(29.951.007.256)	(47.121.760.952)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	2b	(2.708.649.474)	(1.043.351.641)	Noncontrolling interests
JUMLAH		(32.659.656.730)	(48.165.112.593)	TOTAL
RUGI PER SAHAM DASAR	2t, 18	(26,77)	(78,96)	BASIC LOSS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian
Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Interim Statements of Changes in Equity
For The Period Ended June 30, 2026
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Saldo Laba / Retained earnings				Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company			Kepentingan Nonpengendal/ Noncontrolling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
		Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Belum Ditetapkan Penggunaanya/ Unappropriated Retained Earnings	Telah Ditetapkan Penggunaanya/ Appropriated Retained Earnings	Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation of Fixed Asset						
Saldo 1 Januari 2025		40.600.000.000	21.249.830.358	100.000.000	-	61.949.830.358	11.423.010.260	73.372.840.618		Balance January, 1 2025	
Pembentukan dana cadangan	13	-	(100.000.000)	100.000.000	-	-	-	-		Establishment of reserve funds	
Revaluasi aset tetap	2k.8	-	-	-	37.654.727.275	37.654.727.275	-	37.654.727.275		Revaluation of property, plant, and equipment	
Kapitalisasi atas laba ditahan menjadi modal saham	13	20.400.000.000	(20.400.000.000)	-	-	-	-	-		Capitalization of retained earnings become share capital	
Laba bersih tahun berjalan		-	34.132.250.882	-	-	34.132.250.882	(1.692.383.522)	32.439.867.360		Net Income for the year	
Penghasilan komprehensif lain		-	1.547.114.961	-	-	1.547.114.961	346.262	1.547.461.223		Other comprehensive income	
Saldo 31 Desember 2025		61.000.000.000	36.429.196.201	200.000.000	37.654.727.275	135.283.923.476	9.730.973.000	145.014.896.476		Balance December 31, 2025	
Pembentukan dana cadangan	13	-	(100.000.000)	100.000.000	-	-	-	-		Establishment of reserve funds	
Rugi bersih tahun berjalan		-	(29.951.007.256)	-	-	(29.951.007.256)	(2.708.649.474)	(32.659.656.730)		Net Loss for the year	
Saldo 30 Juni 2026		61.000.000.000	6.378.188.945	300.000.000	37.654.727.275	105.332.916.220	7.022.323.526	112.355.239.746		Balance June 30, 2026	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Interim Statements of Cash Flows
For The Period Ended
June 30, 2026
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2026	30 Juni 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		83.617.317.213	155.025.247.313	Cash received from customer
Pembayaran ke pemasok dan pihak ketiga		(78.334.720.925)	(223.177.965.112)	Cash paid to supplier and third parties
Penerimaan (pembayaran) pajak		(12.586.337.059)	(3.366.066.485)	Tax receipt (payment)
Pembayaran (penerimaan) untuk beban operasional		(44.843.312.354)	(27.277.729.772)	Payment (receipt) for operational expenses
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(52.147.053.125)	(98.796.514.056)	Net Cash Provided by (Used In) Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	2k,8	(3.751.233.414)	(14.754.720.026)	Acquisition of property, plant and equipment
Penjualan aset tetap		1.384.216.756	-	Sale of property, plant and equipment
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(2.367.016.658)	(14.754.720.026)	Net Cash Provided by (Used In) Investing Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FOR FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	10	(15.533.574.459)	(32.789.724.808)	Reduction from bank loan
Pencairan (penempatan) setara kas yang dibatasi penggunaannya	4b	48.939.726.212	81.723.015.848	Settlement (placement) of restricted cash equivalent
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	2o	111.868.139	2.539.355.462	Payment of consumer finance payables
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		33.518.019.892	51.472.646.502	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		(20.996.049.891)	(62.078.587.580)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	2g,4	31.929.503.991	92.552.051.442	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	2g,4	10.933.454.100	30.473.463.862	CASH AND BANKS AT END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Esa Medika Mandiri Tbk ("Entitas Induk") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 1 dari Tuti Setiahati K. Soetoro SH di Jakarta tanggal 26 Januari 2000. Dan telah disahkan oleh Menteri hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C-11.204 HT 01.01.01. Tahun 2000.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 153 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.HUM., M.K.n., tanggal 23 Februari 2026. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0012255.AH.01.02.TAHUN 2026 tanggal 23 Februari 2026.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah bidang perdagangan dan kesehatan manusia serta kegiatan sosial. Entitas Induk dapat melakukan kegiatan perdagangan besar alat laboratorium, obat-obatan, dan alat kesehatan untuk manusia, perdagangan eceran alat laboratorium, obat-obatan, dan alat kesehatan untuk manusia, kegiatan jasa penunjang kesehatan. Saat ini, Entitas Induk beroperasi dalam usaha perdagangan besar alat laboratorium dan alat kesehatan untuk manusia.

Entitas Induk berdomisili di ESA Building, Jl Ir Soekarno Kavling 3-5, Paramount, Gading Serpong, Tangerang, Banten 15332. Pemegang saham mayoritas Entitas Induk adalah Surya Gunawan Widjaja.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2000.

b. Struktur Grup

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Mulai Komersial/ Commercial Start	Aktivitas Bisnis/ Business Activities
<u>Kepemilikan langsung melalui Entitas Induk/ Owned directly through the Company</u>			
PT Med8 Makmur Mandiri (Med8)	Tangerang	2013	Perdagangan umum, Pembangunan (kontraktor), Jasa, Keagenan, Perwakilan, Periklanan, Angkutan, Pertanian dan industri/ General trade, Construction (contractors), Services, Agencies, Representatives, Advertising, Transportation, Agriculture and industry
PT Esa Behrindo Trijaya (EBT)	Tangerang	2020	Perdagangan Eceran dan Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Alat Farmasi dan Alat Kesehatan untuk Manusia/ Retail Trade and Wholesale Trade of Laboratory Equipment, Pharmaceutical Equipment and Medical Equipment for Humans
PT Sinar Surya National (SSN)	Tangerang	Belum beroperasi secara komersial/ Not yet operating commercially	Perdagangan Besar Mesin, Peralatan Dan Perlengkapan Lainnya/Wholesale of Machinery, Equipment and Other Supplies
PT Sonnen Utama Nasional (SUN)	Tangerang	2021	Perdagangan Eceran dan Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Alat Farmasi dan Alat Kesehatan untuk Manusia/ Retail Trade and Wholesale Trade of Laboratory Equipment, Pharmaceutical Equipment and Medical Equipment for Humans

1. General

a. Establishment and General Information

PT Esa Medika Mandiri Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 1 of Tuti Setiahati K Soetoro SH dated January, 26 2000 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-11-204 HT.01.01. Year 2000.

The Article of Association has been amended several times, the latest amendment based on Notarial Deed No. 153 of Christina Dwi Utami, S.H., M.HUM., M.K.n., dated February 23, 2026. This changes has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decree No. AHU-0012255.AH.01.02. Year 2026 dated February 23, 2026.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is in trading and human health activities and social activities. The Company are able to conduct wholesale trade activities of laboratory equipment, pharmaceuticals, and medical devices for humans, retail trade in laboratory equipment, pharmaceuticals, and medical devices for humans, health support service activities. Currently, the Company operates in wholesale trade activities of laboratory equipment and medical devices for humans.

The Company is domiciled in ESA 8 Building, Soekamo Street Lot 3-5, Paramount, Gading Serpong, Tangerang Banten 15332. The Company's majority shareholder is Surya Gunawan Widjaja.

The Company commenced commercial operations in 2000.

b. The Group Structure

Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage		Aset/ Assets	
2026	2025	2026	2025
55%	55%	11.325.808.661	15.984.699.682
60%	60%	10.290.223.882	19.417.421.332
99%	99%	19.899.846.928	18.754.024.408
90%	90%	21.633.657.310	17.279.473.937

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2026 Serta Untuk Periode
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Interim Financial
Statements
As Of June 30, 2026 and
For The Period Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Mulai Komersial/ Commercial Start	Aktivitas Bisnis/ Business Activities	Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage		Aset/ Assets	
				2026	2025	2026	2025
PT Esa Wego Indonesia (EWI)	Tangerang	Belum beroperasi secara komersial/ Not yet operating commercially	Perdagangan umum, Pembangunan (kontraktor), Jasa, Keagenan, Perwakilan, Periklanan, Angkutan, Pertanian dan industri/ General trade, Construction (contractors), Services, Agencies, Representatives, Advertising, Transportation, Agriculture and industry	55%	55%	19.854.279.528	18.692.070.651

*) Pada tanggal 2 Januari 2024, Entitas Induk kehilangan pengendalian terhadap PT Esa Behrindo Atmi Jaya / On January 2, 2024, the Company lost control of PT Esa Behrindo Atmi Jaya

PT Med8 Makmur Mandiri (Med8)

Med8 didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 27 dari Lies Herminingsih, S.H. di Jakarta tanggal 20 September 2013. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor. AHU-62118.AH.01.01 Tahun 2013 tanggal 28 November 2013.

Sesuai Akta No. 7 tanggal 1 Desember 2023 oleh Notaris Anastasia Chandra, S.H., M.Kn., Entitas Induk mengakuisisi 55% kepemilikan saham Med8 dari pihak ketiga, dengan harga pengalihan sebesar Rp1.650.000.000.

Pada tanggal akuisisi, jumlah aset, jumlah liabilitas dan jumlah kas dan bank adalah masing-masing sebesar Rp49.476.194.763, Rp44.665.831.879 dan Rp48.917.389.

PT Esa Behrindo Trijaya (EBT)

EBT didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 2 dari Lies Herminingsih, S.H. di Jakarta tanggal 1 September 2021. Dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0057659.AH.01.01 Tahun 2021 tanggal 15 September 2021.

Sesuai Akta No. 28 tanggal 22 Desember 2023 oleh Notaris Anastasia Chandra, S.H., M.Kn., Entitas Induk mengakuisisi 60% kepemilikan saham EBT dari pihak ketiga, dengan harga pengalihan sebesar Rp600.000.000.

Pada tanggal akuisisi, jumlah aset, jumlah liabilitas dan jumlah kas dan bank adalah masing-masing sebesar Rp48.745.836.373, Rp38.609.223.245 dan Rp66.544.751.

PT Sinar Surya National (SSN)

SSN didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 21 dari Anastasia Chandra, S.H., M.Kn. di Tangerang tanggal 28 Agustus 2024. Dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0068642.AH.01.01 Tahun 2024 tanggal 04 September 2024.

PT Med8 Makmur Mandiri (Med8)

Med8 was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 27 of Lies Herminingsih, S.H. dated September 20, 2013. The deed has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter Number.AHU 62118.AH.01.01. Year 2013 Dated November 28, 2013.

Based on Notarial Deed No. 7 dated December 1, 2023, by Notary Anastasia Chandra, S.H., M.Kn., the Company acquired 55% of Med8 share ownership from a third party, with a transfer price of Rp1,650,000,000.

On the acquisition date, the amount of assets, liabilities, and cash and bank balances were Rp49,476,194,763, Rp44,665,831,879, and Rp48,917,389, respectively.

PT Esa Behrindo Trijaya (EBT)

EBT was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 2 of Lies Herminingsih, S.H. in Jakarta dated September 1, 2021. And has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0057659.AH.01.01 of 2021 dated September 15, 2021.

Based on Notarial Deed No. 28 dated December 22, 2023 by Notary Anastasia Chandra, S.H., M.Kn., the Company acquired 60% of EBT share ownership from a third party, with a transfer price of Rp600,000,000.

On the acquisition date, the amount of assets, liabilities, and cash and bank balances were Rp48,745,836,373, Rp38,609,223,245 and Rp66,544,751, respectively.

PT Sinar Surya National (SSN)

SSN was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 21 by Anastasia Chandra, S.H., M.Kn. in Tangerang on August 28, 2024. It has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0068642.AH.01.01 of 2024 dated September 4, 2024.

SSN hingga saat ini belum mulai beroperasi secara komersial karena masih menunggu ijin dari pihak terkait. Manajemen berkeyakinan SSN akan mulai beroperasi pada tahun 2026.

PT Sonnen Utama Nasional (SUN)

SUN didirikan Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 21 dari Lies Herminingsih, S.H. di Jakarta tanggal 13 September 2021. Dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0059155.01.01 Tahun 2021 tanggal 22 September 2021

Sesuai Akta No. 12 tanggal 1 Desember 2023, oleh Notaris Anastasia Chandra, S.H., M.Kn. Entitas Induk mengakuisisi 90% kepemilikan saham SUN dari pihak ketiga, dengan harga pengalihan sebesar Rp900.000.000.

Pada tanggal akuisisi, jumlah aset, jumlah liabilitas dan jumlah kas dan bank adalah masing-masing sebesar Rp664.455.330, Rp253.257.718 dan Rp14.698.646.

PT Esa Wego Indonesia (EWI)

EWI didirikan Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 10 dari Anastasia Chandra, S.H., M.Kn di Tangerang tanggal 25 September 2024. Dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0077357.AH.01.01 Tahun 2024 tanggal 02 Oktober 2024.

Pada tahun 2023, Grup membukukan keuntungan pembelian dengan diskon saat akuisisi EBT EBAJ SUN dan MED8 sebesar Rp3.378.499.862

SSN has not yet begun commercial operations as it is still awaiting approval from the relevant authorities. Management believes that SSN will commence operations in 2026.

PT Sonnen Utama Nasional (SUN)

SUN was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 21 of Lies Herminingsih, S.H. in Jakarta dated September 13, 2021. And has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0059155.01.01 of 2021 dated September 22, 2021

Based on Notarial Deed No. 12 dated December 1, 2023, by Notary Anastasia Chandra, S.H., M.Kn. The Company acquired 90% of SUN share ownership from a third party, with a transfer price of Rp900,000,000.

On the acquisition date, the amount of assets, liabilities, and cash and bank balances were Rp664,455,330, Rp253,257,718 and Rp14,698,646, respectively.

PT Esa Wego Indonesia (EWI)

EWI was established by the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 10 of Anastasia Chandra, S.H., M.Kn in Tangerang dated September 25, 2024. And has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0077357.AH.01.01 of 2024 dated October 2, 2024.

In 2023, the group recorded gain on purchase bargain when acquired EBT, EBAJ, SUN and MED8 amounting to Rp3,378,499,862.

c. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 30 Juni 2026 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
 Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen

Surya Gunawan Widjaja
 Andrew Ignatius Widjaja
 Sodikin Sadek
 Iwanho

Direksi

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur
 Direktur

Florian Chris Widjaja
 Eddy Lie
 Jason Aaron Lie
 Andrian Matthew Widjaja

Susunan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris

Andrew Ignatius Widjaja
 Andrian Matthew Widjaja

Direksi

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur

Surya Gunawan Widjaja
 Eddy Lie
 Florian Chris Widjaja

Manajemen kunci adalah direksi dan dewan komisaris Entitas Induk. Ruang lingkup Direksi mencakup bidang pemasaran dipimpin oleh Eddy Lie, operasional dan sumber daya manusia dipimpin oleh Andrian Matthew Widjaja, Legal dipimpin oleh Florian Chris Widjaja dan keuangan dan akuntansi dipimpin oleh Jason Aaron Lie.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Esa Medika Mandiri Tbk ("Entitas Induk") tentang pembentukan Komite Audit Entitas Induk No.023/ESA/II/2026, Dewan Komisaris Entitas Induk menetapkan Komite Audit Entitas Induk dengan susunan sebagai berikut :

Ketua : Iwanho
 Anggota : Dedy Marianto
 Anggota : Jeannette Latonia

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Esa Medika Mandiri Tbk ("Entitas Induk") tentang Penunjukan unit Audit Internal Entitas Induk No.025/ESA/II/2026, Direksi Entitas Induk menetapkan Audit Internal Entitas Induk dengan susunan sebagai berikut :

Ketua : Liana Lisawati
 Anggota : Reza Kurniadi

c. Board Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Boards Commissioners, and Directors as of June 30, 2026 are as follows:

Board Commissioners
 President Commissioners
 Commissioners
 Independent Commissioners
 Independent Commissioners

Directors

President Director
 Director
 Director
 Director

The composition of the Company's Commissioners, and Directors as of December 31, 2025, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioners
 Commissioners

Directors

President Director
 Director
 Director

The key management comprises the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Parent Entity. The Board of Directors' remit covers marketing, led by Eddy Lie; operations and human resources, led by Andrian Matthew Widjaja; legal affairs, led by Florian Chris Widjaja; and finance and accounting, led by Jason Aaron Lie.

Based on the Decree of the Board of Commissioners of PT Esa Medika Mandiri Tbk ('Company') regarding the establishment of the Company's Audit Committee No.023/ESA/II/2026, the Board of Commissioners of the Company established the Company's Audit Committee with the following composition:

Chairperson : Iwanho
 Member : Dedy Marianto
 Member : Jeannette Latonia

Based on the Board of Directors' Decree of PT Esa Medika Mandiri Tbk ('the Company') regarding the Appointment of the Company's Internal Audit Unit No.025/ESA/II/2026, the Company's Board of Directors has established the Company's Internal Audit with the following composition:

Chairperson : Liana Lisawati
 Member : Reza Kurniadi

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, jumlah karyawan Grup mempekerjakan masing-masing 92 karyawan tetap (tidak diaudit).

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the Group have 92 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 30 Juni 2026, Perusahaan telah memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas JasaKeuangan melalui Surat No. S-83/D.04/2026 untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 522.857.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham dan pada harga penawaran Rp470 per saham.

d. Public Offering of Shares

On June 30, 2026, the Company received an Effective Statement from the Financial Services Authority via Letter No. S-83/D.04/2026 to conduct an initial public offering of ordinary shares via the Indonesia Stock Exchange (BEI) of 522,857,000 shares with a nominal value of Rp50 per share and an offering price of Rp470 per share.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2026 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 29 Juli 2026 oleh Direksi Entitas Induk yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of the Group for the year ended June 30, 2026 were completed and authorized for issuance on July 29, 2026 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Grup telah menerapkan PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan standar akuntansi keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK), serta peraturan regulator pasar modal yaitu Peraturan VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian disusun dengan metode akuntansi akrual.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The Group has implemented PSAK 201 "Presentation of Financial Statements".

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with financial accounting standards in Indonesia ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the regulation from stock exchange regulators, which is Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Grup telah menerapkan PSAK 207 "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, dengan mengelompokkan arus kas dengan dasar aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah diamendemen dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2026.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Prinsip Konsolidasi

Grup telah menerapkan PSAK 110 "Laporan Keuangan Konsolidasian".

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Grup dan entitas anaknya. Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas investee;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

The Group has implemented PSAK 207 "Statement of Cash Flows".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statement of cash flows presents receipts and payments of Cash and banks classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the indirect method.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2025, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2026.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Group.

b. Basis of Consolidation

The Group has implemented PSAK 110 "Consolidated Financial Statements".

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Group and entities (including structured entities) controlled by the Group and its subsidiaries. Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Grup dan pada kepentingan nonpengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Grup.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Kombinasi Bisnis

Entitas Tidak Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi ke nilai wajar pada tanggal akuisisi melalui laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Group and to the noncontrolling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Group.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Business Combination

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika, setelah penilaian kembali, nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If, after the reassessment, this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Grup telah menerapkan PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat/ <i>United States Dollar</i> (USD)
Dolar Singapura/ <i>Singaporean Dollar</i> (SGD)
Yuan China/ <i>Chinese Yuan</i> (CNY)
Euro/ <i>Euro</i> (EUR)
Poundsterling

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

The Group has implemented PSAK 221 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

Items included in the financial statements of the Group's are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Group's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Nonmonetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar nonmonetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

The exchange rates used for translation into Rupiah as at June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
	17.856	16.782
	13.806	13.068
	2.629	2.400
	20.360	19.753
	23.594	22.665

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup telah menerapkan PSAK 224 "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu kondisi berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
 - (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup

e. Transactions with Related Parties

The Group has implemented PSAK 224 "Related Parties Disclosures".

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
 - (ix) the entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

f. Klasifikasi Lancar/ Jangka Pendek dan Tidak Lancar/ Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset diklasifikasikan lancar apabila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan, atau
- iii) akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menanggihkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

g. Kas dan Bank, serta Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan bank terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi untuk digunakan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan

Setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai "setara kas yang dibatasi penggunaannya" sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Current and Noncurrent Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statements of financial position based on current/noncurrent classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized, or intended to be sold, or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading, or
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as noncurrent.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as noncurrent.

Deferred tax assets are classified as noncurrent assets and liabilities.

g. Cash and Banks, and Restricted Cash Equivalents

Cash and banks consist of cash on hand and cash in banks which are neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

Restricted cash equivalents which will be used to pay currently maturing obligations are presented as "restricted cash equivalents" under the non current assets section of the consolidated statements of financial position.

h. Persediaan

Grup telah menerapkan PSAK 202, "Persediaan".

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*First-In, First-Out method*). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

i. Beban Ditangguhkan

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan rencana Grup untuk melakukan penawaran umum saham perdana ditangguhkan dan akan disajikan sebagai pengurangan akun Tambahan Modal Disetor ketika Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan diterima.

Beban emisi saham merupakan beban-beban yang dikeluarkan Grup dalam rangka penawaran umum saham perdana. Beban emisi saham ditangguhkan terlebih dahulu dan akan disajikan sebagai pengurang akun Tambahan Modal Disetor setelah proses penawaran umum perdana diselesaikan.

j. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat atau masa kontrak dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Grup telah menerapkan PSAK 216, "Aset Tetap".

Pemilikan Langsung

Pada tanggal 1 Januari 2025, tanah disajikan sebesar nilai revaluasi, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Revaluasi atas aset tersebut dilakukan paling lama tiga tahun sekali untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tanah dinyatakan pada nilai perolehan.

h. Inventory

The Group has implemented PSAK 202, "Inventory".

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the First-In, First-Out method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less applicable estimated costs of completion and estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

i. Deferred Charges

Expense incurred in connection with the Group's plan to conduct initial public offering were deferred and will be presented as deduction from Additional Paid-in Capital when the Effective Statement from Financial Services Authority is received.

Share issuance costs are expenses paid by the Group for Initial public offering purpose. Share issuance costs were firstly deferred and will be presented as deduction from Additional Paid-in Capital after the initial public offering process is completed.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

k. Property, Plant, and Equipment

The Grup has implemented PSAK 216, "Property, Plant and Equipment".

Direct Acquisition

On January 1, 2025, land is presented at revalued value, based on an appraisal performed by an external independent appraiser, less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, except for land that is not depreciated. Revaluations of these assets are performed at least once every three years to ensure that the fair value of the revalued assets does not differ materially from their carrying amount. On December 31, 2024 and 2023, land is stated at acquisition cost.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah langsung dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas pada bagian cadangan revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini, kenaikan revaluasi sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo cadangan revaluasi aset tetap yang bersangkutan, jika ada.

Pada saat penghentian aset, cadangan revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dan persentase penyusutan aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years		
Bangunan	20	5%	<i>Buildings</i>
Peralatan Kantor	4 – 8	25% - 12,5%	<i>Office Equipments</i>
Mesin	4 – 8	25% - 12,5%	<i>Machines</i>
Kendaraan	4 – 8	25% - 12,5%	<i>Vehicles</i>

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

The increase arising from the revaluation of land is directly credited to the "Revaluation surplus of fixed assets" account in other comprehensive income and accumulated in equity under the revaluation reserve for fixed assets, unless a revaluation decrease on the same asset has previously been recognized in profit or loss, in which case, the revaluation increase amounting to the decrease in the asset value resulting from the revaluation is credited to profit or loss. The decrease in the carrying amount arising from the revaluation of land is charged to profit or loss if the decrease exceeds the balance of the related revaluation reserve for fixed assets, if any.

Upon retirement of an asset, the revaluation reserve for the property, plant and equipment sold is transferred to retained earnings.

Property, plant and equipment, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Cost includes the cost of replacing part of the property, plant, and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Furthermore, when a significant inspection is performed, the cost of that inspection is recognized in the carrying amount of the property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are met. All repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the income statement as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives and persentase of the property, plant and equipment as follows:

Costs associated with the acquisition of legal rights of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal rights of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup telah menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan merepresentasikan jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Grup dalam pertukaran untuk mengalihkan barang kepada pelanggan dalam kegiatan usaha normal Grup, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak lain. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon.

Grup mengakui pendapatan pada saat kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi. Pemenuhan kewajiban pelaksanaan Grup umumnya terjadi pada waktu tertentu, yaitu pada saat risiko dan pengendalian dialihkan ke pelanggan.

Grup mengakui pendapatan ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang. Indikator bahwa pengendalian sudah dialihkan adalah:

1. Grup memiliki hak atas pembayaran.
2. Pelanggan memiliki hak kepemilikan legal.
3. Grup telah mengalihkan kepemilikan.
4. Pelanggan memiliki risiko dan manfaat.
5. Pelanggan telah menerima barang atau jasa.

Penjualan Barang Dagang

Pendapatan dari penjualan barang dagang diakui pada saat pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu pada saat pelanggan membeli barang, atau pada saat penyerahan barang kepada pelanggan sesuai dengan ketentuan penjualan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

I. Revenue and Expense Recognition

The Group has implemented PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers".

Revenue from Contracts with Customers

Revenue from contracts with customers represents the amount of consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for transferring goods to the customers in the Group's ordinary course of activities, excluding amount collected on behalf of other parties. Revenue is presented net of value added tax, returns, rebates and discounts.

The Group recognizes its revenue when the performance obligations have been fulfilled. Fulfillment of the Group's performance obligation generally occurs at certain times, namely when risks and controls are transferred to the customer.

The Group recognizes revenue when the customer obtains control of the goods. Indicators that control has been transferred are:

1. The Group has rights for the payment.
2. The customer has legal ownership rights.
3. The Group has transferred the ownership.
4. The customer has risk and benefit.
5. The customer has received the goods or services.

Sales of Goods

Revenues from sale of goods are recognized when control of the goods has transferred, being at the point the customer purchases the goods or upon delivery of the goods to customers in accordance with the terms of the sale.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis)

m. Imbalan Kerja

Grup telah menerapkan PSAK 219, "Imbalan Kerja".

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup di mana semua perubahan pada nilai tercatat dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

m. Employee Benefits

The Group has implemented PSAK 219, "Employee Benefits".

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liabilities are recognized in profit or loss.

Defined Benefits Plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No. 6 of 2023.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension liability recognized in the statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Kewajiban imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup.

The defined benefits obligation recognized in the statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefits plan.

n. Pajak Penghasilan

n. Income Taxes

Grup telah menerapkan PSAK 212, "Pajak Penghasilan".

The Group has implemented PSAK 212, "Income Taxes".

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui di luar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Pajak Kini

Current Tax

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carryforward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and the carryforward benefit of unused tax losses can be utilized.

Aset pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak).

Deferred tax assets are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

o. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 109, Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), atau (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

o. Financial Instruments

The Group has applied PSAK 109, Financial Instruments, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the Group has financial instruments under financial assets and liabilities at amortized cost category. Thus, accounting policies related to financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss were not disclosed.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVOCI).

i. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, kategori ini meliputi kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga, setara kas yang dibatasi penggunaannya dan piutang lain - pihak berelasi yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

i. Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain - lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen yang dimiliki oleh Grup.

Financial assets at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the Group's cash and banks, trade receivables - third parties and related parties, other receivables - third parties, restricted cash equivalents and other receivables - related parties are included in this category.

Financial Liabilities

Financial liabilities of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

i. Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities measured at amortized cost, or (ii) financial liabilities at FVTPL.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025 this category includes short-term bank loans, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses, long-term bank loans and consumer financing payables held by the Group.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat neto pada saat pengakuan awal.

Saling Hapus atas Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK 109, "Instrumen Keuangan", Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian (ECL). Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK 109, "Financial Instruments", the Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses (ECL). To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Karena piutang usaha dan piutang lain-lain Grup tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir,
- Grup tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- Grup telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Because the Group's trade receivables and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables are written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Derecognition

i. Financial Assets

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets, is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired,
- the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

p. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Perusahaan telah menerapkan PSAK 236, "Penurunan Nilai Aset".

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Impairment of Nonfinancial Assets

The Company has implemented PSAK 236, "Impairment of Assets".

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan telah menerapkan PSAK 113, "Pengukuran Nilai Wajar".

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, hal tersebut memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas baik yang diukur pada nilai wajar atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- i) Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk, aset atau liabilitas yang identik;
- ii) Tingkat 2 - Teknik penilaian di mana tingkat input terendah yang signifikan, terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- iii) Tingkat 3 - Teknik penilaian di mana tingkat input terendah yang signifikan, terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

q. Fair Value Measurement

The Company has implemented PSAK 113, "Fair Value Measurement".

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability, or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements at fair value on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

r. Transaksi Sewa

r. Lease Transaction

Perusahaan telah menerapkan PSAK 116, "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

The Company has applied PSAK 116, "Leases", which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

Sebagai pesewa

As lessor

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hakguna yang timbul dari sewa utama.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan nonsewa, Grup menerapkan PSAK 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

When a contract includes lease and nonlease components, the Group applies PSAK 115 to allocate the consideration under the contract to each component.

Sebagai penyewa

As lessee

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the nonlease components.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

The Company recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- the amount expected to be payable under a residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statements of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum tanggal permulaan dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement date and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

If the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/ Years
Bangunan	2-6

Buildings

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar.

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets.

Aset hak pakai disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The right-of-use assets are presented as part of "Property, plant and equipment" in the consolidated statements of financial position.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss justify described in the impairment of nonfinancial assets policy.

s. Informasi Segmen

s. Segment Information

Grup telah menerapkan PSAK 108, "Segmen Operasi".

The Group has implemented PSAK 108, "Segment Operation".

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional utama untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional utama dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Laba per Saham

Perusahaan telah menerapkan PSAK 233, "Laba per Saham".

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

u. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Perusahaan telah menerapkan PSAK 210, "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

t. Earning per Share

The Company has implemented PSAK 233, "Earning per Share".

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

u. Events after the Reporting Period

The Company has implemented PSAK 210, "Events After the Reporting Period".

Events after the reporting period that provide additional information about the Company's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Kelangsungan Usaha

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going Concern

The Company's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is in Rupiah.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi
Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai
Penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut.

Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Determining the Lease Terms of Contracts with
Renewal and Termination Options - the Group as
Lessee

The Group determines the lease term as the noncancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management needs to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options.

Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Liabilities

The Group carries certain financial assets and financial liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. A significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan dalam Catatan 19.

The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 19.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Hak-Guna

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Right-of-Use Assets

Masa manfaat dari aset tetap dan aset hak-guna Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

The useful lives of the item of the Company's property, plant, and equipment and right-of-use assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset hak-guna dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment and right-of-use assets would affect the recorded depreciation expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment during the year. Further details as disclosed in Note 8.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Impairment of Nonfinancial Assets

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji.

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash-generating unit being tested.

Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Manajemen percaya bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih lanjut telah diungkapkan dalam Catatan 12.

Provisi Ekspektasi Kerugian Kredit Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Management believes that there is no indication of potential impairment of nonfinancial assets as at June 30, 2026 and December 31, 2025.

Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized other comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liabilities.

Income Taxes

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 12.

Provision for Expected Credit Losses of Trade Receivables and Other Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default*, maka tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian Estimasi Masa Manfaat Ekonomis kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *default* aktual pelanggan di masa depan. Jumlah tercatat piutang usaha Grup sebelum penyisihan diungkapkan masing-masing dalam Catatan 5.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, saldo aset pajak tangguhan sebesar Rp924.188.442. (Catatan 12d).

Estimasi Suku Bunga Pinjaman Tambahan untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan *input* yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The ECL amount is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may not represent actual future customer defaults. The carrying amounts of the Group's trade receivables are disclosed in Note 5.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases and all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the temporary differences and all unused tax losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, deferred tax assets amounted to Rp924,188,442 (Note 12d).

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2026 Serta Untuk Periode
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Interim Financial
Statements
As Of June 30, 2026 and
For The Period Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Bank, Serta Setara Kas yang Dibatasi
Penggunaannya

a. Kas dan Bank

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026	
Kas Kecil		
Rupiah	582.174.274	
Dolar Amerika Serikat	-	
Sub jumlah	582.174.274	
Kas di Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	5.394.433.317	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	144.600.493	
PT Bank Central Asia Tbk	217.296.834	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	438.336.505	
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	328.188.079	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	80.418.027	
PT Bank Ina Perdana Tbk	305.193.380	
PT Bank DKI	33.834.329	
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	29.128.190	
PT Bank Amar Indonesia Tbk		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12.335.501	
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	13.380.631	
PT Bank Bukopin Tbk	9.804.849	
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	5.458.885	
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	3.253.984	
PT Bank ICBC Indonesia	2.586.744	
PT Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk	1.888.514	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	569	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.101.371.500	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	45.456.770	
PT Bank Central Asia Tbk	26.097.394	
PT Bank ICBC Indonesia	16.235.829	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.556.619	
PT Bank Bukopin Tbk	263.118	
<u>Euro</u>		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	122.910.610	
PT Bank Central Asia Tbk	2.352.395	
<u>Poundsterling</u>		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	8.196.291	
<u>Yuan Tiongkok</u>		
PT Bank ICBC Indonesia	6.700.469	
Sub jumlah	10.351.279.826	
Jumlah kas dan bank	10.933.454.100	

Tingkat suku bunga saldo di bank berkisar 0,25% - 0,75% per tahun pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

4. Cash and Bank, and Restricted Cash Equivalents

a. Cash and Bank

This account consists of:

	31 Desember 2025	
Petty Cash		
Rupiah	620.879.436	
United States Dollar	20.138.400	
Subtotal	641.017.836	
Cash in banks		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	16.479.354.794	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.322.422.276	
PT Bank Central Asia Tbk	5.020.581.654	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	422.701.692	
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	326.294.930	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	316.998.181	
PT Bank Ina Perdana Tbk	49.029.943	
PT Bank DKI	33.632.935	
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	29.248.190	
PT Bank Amar Indonesia Tbk	24.648.013	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17.943.376	
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	13.588.838	
PT Bank Bukopin Tbk	10.074.849	
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	5.728.885	
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	3.673.984	
PT Bank ICBC Indonesia	2.721.103	
PT Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk	2.178.514	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	569	
<u>United States Dollar</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.057.375.471	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	48.190.291	
PT Bank Central Asia Tbk	26.614.909	
PT Bank ICBC Indonesia	15.725.573	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.312.056	
PT Bank Bukopin Tbk	263.118	
<u>Euro</u>		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	37.160.030	
PT Bank Central Asia Tbk	3.436.277	
<u>Poundsterling</u>		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	10.121.228	
<u>Chinese Yuan</u>		
PT Bank ICBC Indonesia	6.464.476	
Subtotal	31.288.486.155	
Total cash and banks	31.929.503.991	

The interest rate on bank balances ranges from 0,25% to 0.75% per annum as at June 30, 2026 and December 31, 2025.

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2026 Serta Untuk Periode
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Interim Financial
Statements
As Of June 30, 2026 and
For The Period Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tidak ada kas dan bank yang tidak dapat digunakan oleh Grup

No cash and banks that can not be used by the Group.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat saldo kas dan bank yang dijadikan jaminan. Setara kas yang dibatasi penggunaannya, dicatat pada akun setara kas yang dibatasi penggunaannya.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, no cash equivalent used as collateral. Restricted bank balances are recorded in restricted cash equivalents accounts.

b. Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya

b. Restricted Cash Equivalents

Pada tanggal 31 Desember 2025, terdapat setara kas yang dibatasi penggunaannya untuk tujuan pembayaran utang bank kepada PT Bank OCBC NISP Tbk sebesar Rp48.939.726.212 (Catatan 10).

As at December 31, 2025, there are restricted cash equivalents provided for the purpose of repaying bank loans to PT Bank OCBC NISP Tbk amounting to Rp48,939,726,212 (Note 10).

5. Piutang Usaha

5. Trade Receivables

Akun ini merupakan rincian piutang usaha yang terdiri dari:

This account represents trade receivables which consists of:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
Pihak ketiga			Third parties
Kantor Pusat Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan Kementerian Kesehatan	40.714.600.000	42.669.900.000	Kantor Pusat Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan Kementerian Kesehatan
Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas	-	4.780.229.000	Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas
CV Berkat Karunia Makmur Sejahtera	2.288.000.000	4.322.340.000	CV Berkat Karunia Makmur Sejahtera
CV Jaya Lestari Agung Abadi	2.079.070.000	4.154.730.000	CV Jaya Lestari Agung Abadi
Lain-lain (di bawah Rp2.000.000.000)	4.929.046.386	5.167.483.358	Others (each below Rp3,000,000,000)
Jumlah pihak ketiga	50.010.716.386	61.094.682.358	Total third parties
Pihak berelasi			Related parties
PT Esa Medika Mandiri JV			PT Esa Medika Mandiri JV
PT Medikor Nusantara Raya	37.867.974.215	45.692.468.183	PT Medikor Nusantara Raya
PT Sinar Bayu Lestari	7.050.793.660	7.050.793.660	PT Sinar Bayu Lestari
Jumlah pihak berelasi	44.918.767.875	52.743.261.843	Total related parties
Jumlah	94.929.484.261	113.837.944.201	Total

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

An aging analysis of trade receivables are as follows:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo	40.739.075.152	68.168.437.571	Not yet due
Sudah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	3.158.574.329	9.339.146.456	1 - 30 days
31 - 60 hari	429.039.109	32.129.583.843	31 - 60 days
61 - 90 hari	20.972.804	3.705.900	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	50.581.822.867	4.197.070.431	Over 90 days
Jumlah	94.929.484.261	113.837.944.201	Total

Seluruh piutang usaha Grup didenominasikan dalam Rupiah.

All of the Group's trade receivables are denominated in Rupiah.

Seluruh piutang usaha Grup digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 10).

All of the Group's trade receivable were used as collateral for bank loans obtained by the Company from several banks (Note 10).

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2026 Serta Untuk Periode
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Interim Financial
Statements
As Of June 30, 2026 and
For The Period Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih dimasa mendatang sehingga manajemen memutuskan untuk tidak membentuk cadangan kerugian piutang.

Management believes that all trade receivables will be collectible in the future so it has decided not to create an allowance for losses on receivables.

6. Persediaan

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026
Persediaan barang jadi	35.897.889.345
Persediaan bahan baku	2.780.322.584
Lainnya	1.308.563.862
Subjumlah	39.986.775.791
Cadangan penurunan nilai persediaan	(905.461.800)
Jumlah	39.081.313.991

Seluruh persediaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka panjang (Catatan 10).

Persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "Beban Pokok Penjualan" pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 adalah masing-masing sebesar 39.197.927.093 dan 8.054.067.932 (Catatan 15).

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, persediaan Grup tidak diasuransikan, dikarenakan manajemen Grup meyakini bahwa persediaan Grup akan terjual kurang dari 1 tahun.

6. Inventories

This account consists of:

31 Desember 2025	
31.969.135.030	Finished goods inventory
2.780.322.584	Raw material inventory
1.308.737.334	Other
36.058.194.948	Subtotal
(905.461.800)	Allowance for impairment of inventory
35.152.733.148	Total

All inventories are used as collateral for long-term bank loan (Note 10).

Inventory recognized as expense and included in "Cost of Sales" in June 30, 2026 and June 30, 2025 amounted to 39,197,927,093 and 8.054,067,932, respectively (Note 15).

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the Group's inventories are not insured. because the Group's management believes that the Group's inventory will be sold in less than one year.

7. Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026
Jangka Pendek	
Beban dibayar di muka	
Asuransi	619.067.005
Lainnya	7.096.182.103
Subjumlah	7.715.249.108
Uang muka	
Pembelian	29.491.191.441
Lainnya	7.673.104.104
Subjumlah	37.164.295.545
Jumlah jangka pendek	44.879.544.653
Jangka Panjang	
Uang muka	
Perjalanan dinas	-
Lainnya	-
Jumlah jangka panjang	-

7. Advances and Prepaid Expenses

This account consists of:

31 Desember 2025	
471.856.463	Insurance
2.906.949.739	Others
3.378.806.202	Subtotal
26.645.082.099	Advances
4.510.297.966	Purchase
31.155.380.065	Others
	Subtotal
34.534.186.267	Total short-term
	Long-term
2.117.364.825	Advances
5.218.731.752	Traveling
	Others
7.336.096.577	Total long-term

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2026 Serta Untuk Periode
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Interim Financial
Statements
As Of June 30, 2026 and
For The Period Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

8. Aset Tetap

Rincian aset tetap Grup adalah sebagai berikut:

8. Property, Plant and Equipment

Details of property, plant, and equipment of the Group are as follows:

30 Juni 2026					
	Saldo Awal/ Opening Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Cost
Pemilikan langsung					Direct ownership
Tanah	81.902.000.000	-	-	81.902.000.000	Land
Bangunan	144.822.423.058	8.434.954.849	82.344.000	153.175.033.907	Buildings
Peralatan kantor	65.334.525.647	1.550.111.705	6.099.000	66.878.538.352	Office equipments
Mesin	18.343.035.187	93.060.000	-	18.436.095.187	Machines
Kendaraan	25.562.189.924	2.108.061.709	4.493.375.293	23.176.876.340	Vehicles
Subjumlah	335.964.173.816	12.186.188.263	4.581.818.293	343.568.543.786	Subtotal
Aset dalam pembangunan	8.482.863.187	1.459.844.699	9.942.707.886	-	Construction-in-progress
Aset hak guna					Right of Use Assets
Bangunan	10.600.000.000	-	-	10.600.000.000	Buildings
Jumlah	355.047.037.003	13.646.032.962	14.524.526.179	354.168.543.786	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung					Direct ownership
Bangunan	36.001.706.646	4.266.663.810	-	40.268.370.456	Buildings
Peralatan kantor	41.989.148.838	3.105.325.576	4.637.781	45.089.836.633	Office equipments
Mesin	2.630.026.914	597.301.146	-	3.227.328.060	Machines
Kendaraan	12.623.595.146	1.812.683.167	3.378.406.588	11.057.871.725	Vehicles
Subjumlah	93.244.477.544	9.781.973.699	3.383.044.369	99.643.406.874	Subtotal
Aset hak guna					Right of Use Assets
Bangunan	10.600.000.000	-	-	10.600.000.000	Buildings
Jumlah	103.844.477.544	9.781.973.699	3.383.044.369	110.243.406.874	Total
Nilai Buku Bersih	251.202.559.459			243.925.136.912	Net Book Value

31 Desember 2025					
	Saldo Awal/ Opening Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan					Cost
Pemilikan langsung					Direct ownership
Tanah	44.247.272.725	-	-	37.654.727.275	81.902.000.000
Bangunan	111.220.324.096	33.602.098.962	-	-	144.822.423.058
Peralatan kantor	58.366.341.557	6.968.184.090	-	-	65.334.525.647
Mesin	3.372.689.029	14.970.346.158	-	-	18.343.035.187
Kendaraan	23.367.218.207	6.538.576.684	4.343.604.967	-	25.562.189.924
Subjumlah	240.573.845.614	62.079.205.894	4.343.604.967	37.654.727.275	335.964.173.816
Aset dalam pembangunan	33.383.739.462	8.510.645.687	33.411.521.962	-	8.482.863.187
Aset hak guna					Right of Use Assets
Bangunan	10.600.000.000	-	-	-	10.600.000.000
Jumlah	284.557.585.076	70.589.851.581	37.755.126.929	37.654.727.275	355.047.037.003
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung					Direct ownership
Bangunan	29.994.405.041	6.007.301.605	-	-	36.001.706.646
Peralatan kantor	35.080.820.137	6.908.328.701	-	-	41.989.148.838
Mesin	1.592.690.831	1.037.336.083	-	-	2.630.026.914
Kendaraan	13.396.748.936	3.437.563.056	4.210.716.846	-	12.623.595.146
Subjumlah	80.064.664.945	17.390.529.445	4.210.716.846	-	93.244.477.544
Aset hak guna					Right of Use Assets
Bangunan	7.052.777.778	3.547.222.222	-	-	10.600.000.000
Jumlah	87.117.442.723	20.937.751.667	4.210.716.846	-	103.844.477.544
Nilai Buku Bersih	197.440.142.353				251.202.559.459

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2026 Serta Untuk Periode
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Interim Financial
Statements
As Of June 30, 2026 and
For The Period Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Penyusutan sebesar Rp9.781.973.699 dan Rp20.937.751.667 masing - masing per 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dibebankan sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 16).

Depreciation amounted Rp9,781,973,699 and Rp20,937,751,667 as at June 30, 2026 and December 31, 2025 respectively, changed as a general and administrative expenses (Note 16).

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa tanah dan bangunan dengan Entitas Induk:

The following are counterparties of the Company's lease of land and building commitments:

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa / Leased items	Periode perjanjian / Period of agreement
Andrew Matthew Widjaja	Tanah di Cikupa	3 April 2023 - 30 September 2025
Surya Gunawan Widjaja	Bangunan di Royal Palace blok A	10 April 2023 - 09 Desember 2024
Surya Gunawan Wldjaja	Bangunan di Royal Palace blok B	10 April 2023 - 09 Desember 2024
Surya Gunawan Wldjaja	Bangunan di Kelapa Dua Tangerang	1 April 2023 - 31 Maret 2025
Surya Gunawan Wldjaja	Bangunan di Paskal HyperSquare, Bandung	1 Juli 2023 - 31 Desember 2025

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, aset dalam penyelesaian merupakan bangunan yang sedang dalam proses pembangunan milik EWI berupa *Clean Room* untuk proses produksi benang bedah yang sudah mencapai tingkat penyelesaian 98%. Manajemen EWI memperkirakan konstruksi tersebut akan selesai pada tanggal 30 Juni 2026. Persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak adalah 99,4%. Tidak ada hambatan dalam penyelesaian pembangunan.

As at December 31, 2025, assets in progress represent buildings under construction owned by EWI inform of Clean Room to produce surgical suture that have reached 98% progress. EWI management estimates that the construction will be completed on June 30, 2026. The percentage of carrying amount to the contract value is 99.4%. There is no threat in connection of completion the asset.

Manajemen Grup tidak sedang dalam proses renovasi aset tetapnya.

The Group's management is not in renovation process of its property, plant and equipment

Tidak ada kapitalisasi biaya pinjaman pada nilai perolehan aset tetap.

There is no capitalization of borrowing cost in acquisition cost of property, plant and equipment

Tidak terdapat komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

No contractual commitment in acquisition of property plant and equipment.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan adalah masing - masing sebesar Rp31.796.345.615 dan Rp7.190.229.906.

As at June 30, 2026 and December 31 2025 the carrying amounts of fixed assets that had been fully depreciated but were still in use were Rp31,796,345,615 and Rp7,190,229,906, respectively.

Aset hak guna merupakan lokasi pabrik SUN yang disewa dari pihak berasi.

The right-of-use asset consists of the SUN factory site, which is leased from a third party.

Pada tanggal 30 Juni 2026, bangunan Perusahaan telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian, dan resiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp100.940.500.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dikemudian hari.

As at June 30, 2026, the Company's buildings were insured against fire, theft, and other risks with a coverage amounting to Rp100,940,500,000. Management believes that the coverage amount is sufficient to cover losses that may arise in the future.

PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
Asuransi MAG
PT Great Eastern General Insurance Indonesia
Total

30 Juni 2026
77.064.500.000
22.976.000.000
61.315.882.300
161.356.382.300

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2026 Serta Untuk Periode
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Interim Financial
Statements
As Of June 30, 2026 and
For The Period Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 Juni 2026, kendaraan Perusahaan telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian, dan resiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp18.461.395.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dikemudian hari.

Asuransi MAG
PT BCA Finance
Asuransi Raksa

Total

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Hasil penilaian atas aset tetap Grup berupa Tanah untuk tahun 2025 dilaksanakan oleh KJPP Ferdinand, Danar, Ichsan dan Rekan dimana rekan yang bertanggungjawab dan merupakan rekan penandatanganan laporan penilai adalah Giman, S. Sos MAPPI (Cert.) , adalah sebagai berikut :

Lokasi / Location	Nilai Pasar / Market Value
Jalan Ir. Soekarno Kav.3 dan Kav.5, Paramount Gading Serpong, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten	81.902.000.000

Nilai tanah Grup jika dicatat pada metode biaya adalah sebesar Rp44.247.272.725.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat aset tetap yang dipakai sementara oleh Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa Hak Guna Bangunan dapat diperbaharui atau diperpanjang pada saat berakhirnya. Perusahaan memiliki sertifikat Hak Guna Bangunan yang berakhir pada tanggal 4 Desember 2034.

Sebagian aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka panjang dan pinjaman lainnya (Catatan 10).

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured..

As at June 30, 2026, the Company's vehicles were insured against fire, theft, and other risks with a coverage amounting to Rp18,461,395,000. Management believes that the coverage amount is sufficient to cover losses that may arise in the future.

30 Juni 2026
8.328.500.000
8.031.895.000
2.101.000.000
18.461.395.000

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured..

The results of the assessment of property, plant, and equipment of the Group's in the form of Land for 2025 carried out by KJPP Ferdinand, Danar, Ichsan and Rekan, in which the partner who is responsible and is the signing partner for the valuation report is Giman, S. Sos MAPPI (Cert.) , are as follows:

Tanggal Penilaian / Valuation Date	Metode / Method
12 Agustus 2025 / August 12, 2025	Pendekatan Pasar / Market Approach

The value of the Group's land when recorded using the cost method is Rp44,247,272,725.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, there were no fixed assets temporarily used by the Company.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, there are no fixed assets retired from active use and not classified as available for sale.

The Company's management believes that the Building Use Rights can be renewed or extended upon expiration. The Company has a Building Use Rights certificate that expires on December 4, 2034.

Some property, plant and equipment are used as collateral for long-term bank loans and other loans (Note 10).

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2026 Serta Untuk Periode
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Interim Financial
Statements
As Of June 30, 2026 and
For The Period Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, dan oleh karena itu penyisihan kerugian penurunan nilai aset tetap tidak dianggap perlu.

The management of the Group believes that there are neither conditions nor events that indicate impairment in the net carrying value of property, plant and equipment, and therefore an allowance for impairment losses of property, plant and equipment is not considered necessary.

9. Utang Usaha

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026
Pihak ketiga	
PT Teras Sejahtera Teknik	36.500.000.000
PT Mulya Husada Jaya	30.001.544.832
Aspen Surgical Products, Inc	9.908.279.573
PT Siemens Healthineers Indonesia	4.327.000.001
PT Tripatria Andalan Medika	2.530.387.614
Medicon Eg	1.684.303.788
PT. Polaris Alkes Starindo	-
PT. Dyrsa International	-
PT. Unggul Kemala Husada	-
PT. Emiindo Jaya Bersama	-
PT Mega Andalan Kalasan	-
Lain-lain (di bawah Rp2.000.000.000)	2.802.280.762
Jumlah pihak ketiga	87.753.796.570

Umur utang usaha adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2026
Belum jatuh tempo	663.823.926
Sudah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	8.725.671.797
31 - 60 hari	4.386.609.817
61 - 90 hari	2.782.991.235
Lebih dari 90 hari	71.194.699.795
Jumlah	87.753.796.570

Grup tidak memberikan jaminan terkait adanya utang usaha.

10. Utang Bank

Utang Bank Jangka Pendek

	30 Juni 2026
PT Bank Ina Perdana Tbk	
<i>Demand Loan</i>	87.338.367.553
Pinjaman rekening koran	30.905.253.917
PT Bank OCBC NISP Tbk	
<i>Healthcare Financing Combine Limit</i>	
<i>Facility - 3</i>	8.989.297.697
Kredit rekening koran	5.610.709.999
<i>Healthcare Financing Combine Limit</i>	
<i>Facility - 1</i>	-
<i>Fixed Loan</i>	-
Jumlah utang bank jangka pendek	132.843.629.166

9. Trade Payables

This account consists of:

	31 Desember 2025	
Third parties		
PT Teras Sejahtera Teknik	36.500.000.000	
PT Mulya Husada Jaya	40.001.544.832	
Aspen Surgical Products, Inc	-	
PT Siemens Healthineers Indonesia	4.930.250.000	
PT Tripatria Andalan Medika	57.465.635	
Medicon Eg	3.390.411.288	
PT. Polaris Alkes Starindo	7.931.775.600	
PT. Dyrsa International	6.599.081.801	
PT. Unggul Kemala Husada	5.660.855.676	
PT. Emiindo Jaya Bersama	3.185.547.973	
PT Mega Andalan Kalasan	2.083.482.009	
Others (each below Rp2.000.000.000)	6.436.749.425	
Total of third parties	116.777.164.239	

The aging of trade payables is as follows:

	31 Desember 2025	
Not yet due	24.866.180.094	
Past due:		
1 – 30 days	5.610.524.427	
31 – 60 days	43.987.701.120	
61 – 90 days	1.155.000	
Over 90 days	42.311.603.598	
Total	116.777.164.239	

The Group didn't give collateral regarding this third payables.

10. Bank Loans

Short-Term Bank Loans

	31 Desember 2025	
PT Bank Ina Perdana Tbk		
<i>Demand Loan</i>	54.653.247.004	
Bank Overdraft	30.563.160.902	
PT Bank OCBC NISP Tbk		
<i>Healthcare Financing Combine Limit</i>		
<i>Facility - 3</i>	27.648.551.365	
Bank Overdraft	3.283.944.473	
<i>Healthcare Financing Combine Limit</i>		
<i>Facility - 1</i>	22.282.000.000	
<i>Fixed Loan</i>	8.000.000.000	
Total short-term bank loan	146.430.903.744	

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2026 Serta Untuk Periode
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Interim Financial
Statements
As Of June 30, 2026 and
For The Period Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Utang Bank Jangka Panjang

	30 Juni 2026
PT Bank Ina Perdana Tbk Kredit investasi	15.248.985.756
PT Bank OCBC NISP Tbk <i>Term Loan 1</i>	48.750.000.000
<i>Term Loan 2</i>	29.869.508.137
<i>Healthcare Financing Combine Limit Facility - 4</i>	24.792.000.000
<i>Term Loan 3</i>	2.689.835.612
EMB CPLA Primary Tanah Kosong	-
Jumlah	121.350.329.505

Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun

PT Bank Ina Perdana Tbk Kredit investasi	1.684.802.406
PT Bank OCBC NISP Tbk <i>Term Loan 1</i>	11.700.000.000
<i>Term Loan 2</i>	8.146.229.496
<i>Term Loan 3</i>	2.689.835.612
EMB CPLA Primary Tanah Kosong	-

Subjumlah	24.220.867.514
Jumlah Bagian Jangka Panjang	97.129.461.990

PT Bank Ina Perdana Tbk

Berdasarkan perjanjian No SPPK/CCB/017/0222 tanggal 04 Februari 2022, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Ina Perdana Tbk.

Fasilitas dari PT Bank Ina Perdana Tbk memiliki jaminan sebagai berikut:

- Ruko di Rukan Royal Palace Blok B No. 23 dengan SHM 178A, SHGB 1496/Menteng Dalam, luas 63 m2 yang terletak di Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta, atas nama Surya Gunawan Widjaja (Catatan 11).
- Tanah kosong di Pergudangan Cikupamas dengan SHGB 00557/Cikupa, luas 5.200 m2 yang terletak di Kecamatan Cikupa, kabupaten tangerang, Provinsi Banten, atas nama Jenny Jahjataru dan Andrew Ignatius Widjaja (Catatan 11).
- Tanah dan bangunan dengan SHM 4363/ Kedoya Selatan seluas 450 m2 yang terletak di Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta atas nama Florian Chris Widjaja (Catatan 11).
- Tanah dan bangunan dengan SHM 1737/ Kedoya Selatan seluas 764 m2 yang terletak di Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta atas nama Jenny Jahjataru dan Surya Gunawan Widjaja (Catatan 11).

Long-Term Bank Loans

	31 Desember 2025	
PT Bank Ina Perdana Tbk Investment credit	16.031.295.481	PT Bank Ina Perdana Tbk Investment credit
PT Bank OCBC NISP Tbk <i>Term Loan 1</i>	54.600.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk <i>Term Loan 1</i>
<i>Term Loan 2</i>	33.942.622.885	<i>Term Loan 2</i>
<i>Healthcare Financing Combine Limit Facility - 4</i>	13.408.651.924	<i>Healthcare Financing Combine Limit Facility - 4</i>
<i>Term Loan 3</i>	4.707.212.324	<i>Term Loan 3</i>
EMB CPLA Primary Tanah Kosong	606.846.771	EMB CPLA Primary Tanah Kosong
Total	123.296.629.385	Total

Less current maturities within one year

PT Bank Ina Perdana Tbk Investment credit	1.596.063.073
PT Bank OCBC NISP Tbk <i>Term Loan 1</i>	11.700.000.000
<i>Term Loan 2</i>	8.146.229.496
<i>Term Loan 3</i>	-
EMB CPLA Primary Tanah Kosong	606.846.771

Subtotal	22.049.139.340
Long-term portion	101.247.490.045

PT Bank Ina Perdana Tbk

Based on agreement No SPPK/CCB/017/0222 dated February 04, 2022, the Company obtain loan facilities from PT Bank Ina Perdana Tbk.

Facilities from PT Bank Ina Perdana Tbk have collateral as follows:

- Shophouse at Rukan Royal Palace Blok B No. 23 with SHM 178A, SHGB 1496/Menteng Dalam, covering area 63 m2, located in Tebet District, South Jakarta City, DKI Jakarta Province, in the name oh Surya Gunawan Widjaja (Note 11).
- Land at Pergudangan Cikupamas with SHGB 00557/Cikupa, covering area 5.200 m2, located in Cikupa District, Tangerang Regency, Banten Province in the name of Jenny Jahjataru and Andrew Ignatius Widjaja (Note 11).
- Land and building with SHM 4363/ South Kedoya covering an area of 450 m2 located in West Jakarta City, DKI Jakarta Province in the name of Florian Chris Widjaja (Note 11).
- Land and building with SHM 1737/ South Kedoya covering an area of 764 m2 located in West Jakarta City, DKI Jakarta Province in the name of Jenny Jahjataru and Surya Gunawan Widjaja (Note 11).

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2026 Serta Untuk Periode
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Interim Financial
Statements
As Of June 30, 2026 and
For The Period Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- Gedung Kantor "Esa 8 Building" dengan 5 sertifikat:
 - a. SHGB 04178/Cihuni, luas 249 m2
 - b. SHGB 04180/Cihuni, luas 971 m2
 - c. SHGB 04192/Cihuni, luas 155 m2
 - d. SHGB 04411/Cihuni, luas 95 m2
 - e. SHGB 04412/Cihuni, luas 25 m2

terletak di Kecamatan Pegedangan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, atas nama Perusahaan berkedudukan di Jakarta Selatan (Catatan 8).

- Ruko di Rukan Royal Palace Blok A No. 24-26 dengan 3 sertifikat:
 - a. SHGB 1474/Menteng Dalam, luas 76 m2
 - b. SHGB 1475/Menteng Dalam, luas 76 m2
 - c. SHGB 1476/Menteng Dalam, luas 76 m2

terletak di Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta, atas nama Surya Gunawan Widjaja dan Eddy Lie (Catatan 11).

- Ruko di Komp. Megacom Blok B No. 29 dengan SHGB 425/Dwikora, luas 137 m2, yang terletak di Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara atas nama Perusahaan berkedudukan di Jakarta Selatan (Catatan 8).

- Ruko di Komp. Ruko Peterongan Plaza Blok C No. 17 dengan SHGB 1358/Wonodri, luas 85 m2, yang terletak di Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah atas nama Perusahaan berkedudukan di Jakarta Selatan (Catatan 8).

- Ruko di Komp. Ruko RMI C-20 dengan SHGB 00603/Baratajaya, luas 66 m2, yang terletak di Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur atas nama Surya Gunawan Widjaja (Catatan 11).

- Ruko di Komp. Paskal Hyper Square Blok B No. 42A dengan SHGB 790/Kebon Jeruk luas 63 M2 yang terletak di Kecamatan Andir, Kota Bandung Jawa Barat, atas nama Andrew Ignatius Widjaja (Catatan 11).

- Persediaan (Catatan 6)

- Piutang usaha (Catatan 5)

- Jaminan pribadi atas nama Surya Gunawan Widjaja sebesar pokok, bunga, biaya lainnya, dan *top up cash flow* apabila terjadi defisit (Catatan 11).

- Subordinasi utang pemegang saham atau Grup.

Ketentuan keuangan yang harus dipenuhi oleh debitur yaitu *Debt to Equity Ratio* maksimal 3.

Pada posisi keuangan per 30 Juni 2026, perusahaan telah memenuhi persyaratan diatas.

- Office Building "Esa 8 Building" with 5 certificate:
 - a. SHGB 04178/Cihuni, area 249 m2
 - b. SHGB 04180/Cihuni, area 971 m2
 - c. SHGB 04192/Cihuni, area 155 m2
 - d. SHGB 04411/Cihuni, area 95 m2
 - e. SHGB 04412/Cihuni, area 25 m2

located in Pegedangan District, Tangerang Regency, Banten Province, in the name of the Company domiciled at South Jakarta (Note 8).

- Shophouse at Rukan Royal Palace Blok A Number 24-26 with 3 certificate:
 - a. SHGB 1474/Menteng Dalam, area 76 m2
 - b. SHGB 1475/Menteng Dalam, area 76 m2
 - c. SHGB 1476/Menteng Dalam, area 76 m2

located in Tebet District, South Jakarta City, DKI Jakarta Province, in the name of Surya Gunawan Widjaja and Eddy Lie (Note 11).

- Shophouse at Komp. Megacom Blok B No.29 with SHGB 425/Dwikora, covering area 137 m2, located in Medan Helvetia District, Medan City, North Sumatra Province, in the name of the Company domiciled at South Jakarta (Note 8).

- Shophouse at Komp. Ruko Peterongan Plaza Blok C No. 17 with SHGB 1358/Wonodri, covering area 85 m2, located in South Semarang District, Semarang City, Central Java Province in the name of the Company domiciled at South Jakarta. (Note 8).

- Shophouse at Komp. Ruko RMI C-20 with SHGB 00603/Baratajaya, covering area 66 m2, located in Gubeng district, Surabaya City, East Java Province in the name of Surya Gunawan Widjaja (Note 11).

- Shophouse at Komp. Paskla Hyper Square Blok B No. 42A with SHGB 790/Kebon Jeruk covering area 63 M2, located in Andir District, Bandung City, West Java Province in the of Andrew Ignatius Widjaja (Note 11).

- Inventory (Note 6)

- Trade receivables (Note 5)

- Personal Guarantee in the name of Surya Gunawan Widjaja equivalent to principal, interest, other expenses, and top up cash flow if deficit (Note 11).

- Subordination of shareholder's or Group's loan.

The financial requirements that must be met by debtors are Debt to Equity Ratio max 3.

As at December 31, 2026, the company had met the above requirements.

Tingkat bunga untuk pinjaman setiap tahunnya sebesar 10,5% per tahun yang dihitung dari jumlah outstanding pokok fasilitas pinjamannya, dengan ketentuan tingkat bunga dapat berubah dan akan ditinjau setiap saat oleh Bank (floating rate).

The interest rate for loans is 10.5% per annum, calculated based on the outstanding principal amount of the loan facility, with the provision that the interest rate is subject to change and will be reviewed by the Bank at any time (floating rate).

Berdasarkan addendum perjanjian di atas, Perusahaan dan PT Bank Ina Perdana Tbk sepakat untuk mengubah/mengalihkan 3 kepemilikan atas jaminan sertifikat menjadi atas nama Perusahaan sebagai berikut :

Based on the addendum to the agreement above, the Company and PT Bank Ina Perdana Tbk agreed to change/transfer 3 ownership of the certificate guarantee to the name of the Company as follows:

- a. Sertifikat HGB Nomor : 1474/Menteng Dalam, seluas 76m2, berdasarkan Surat Ukur/Gambar Situasi Nomor : 01282/2004 Tanggal : 18 Juni 2004, terdaftar atas nama Tuan Surya Gunawan Widjaja dan Tuan Eddy Lie yang terletak di Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta.
- b. Sertifikat HGB Nomor : 1475/Menteng Dalam, seluas 76m2, berdasarkan Surat Ukur/Gambar Situasi Nomor : 01283/2004 Tanggal : 18 Juni 2004, terdaftar atas nama Tuan Surya Gunawan Widjaja dan Tuan Eddy Lie yang terletak di Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta.
- c. Sertifikat HGB Nomor : 1476/Menteng Dalam, seluas 76m2, berdasarkan Surat Ukur/Gambar Situasi Nomor : 01284/2004 Tanggal : 18 Juni 2004, terdaftar atas nama Tuan Surya Gunawan Widjaja dan Tuan Eddy Lie yang terletak di Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta.

- a. HGB Certificate Number: 1474/Menteng Dalam, covering an area of 76m2, based on Measurement Letter/Situation Drawing Number: 01282/2004 Date: June 18, 2004, registered in the name of Mr. Surya Gunawan Widjaja and Mr. Eddy Lie, located in Menteng Dalam Village, Tebet District, South Jakarta City, DKI Jakarta Province.
- b. HGB Certificate Number: 1475/Menteng Dalam, covering an area of 76m2, based on Measurement Letter/Situation Drawing Number: 01283/2004 Date: June 18, 2004, registered in the name of Mr. Surya Gunawan Widjaja and Mr. Eddy Lie, located in Menteng Dalam Village, Tebet District, South Jakarta City, DKI Jakarta Province.
- c. HGB Certificate Number: 1476/Menteng Dalam, covering an area of 76m2, based on Measurement Letter/Situation Drawing Number: 01284/2004 Date: June 18, 2004, registered in the name of Mr. Surya Gunawan Widjaja and Mr. Eddy Lie, located in Menteng Dalam Village, Tebet District, South Jakarta City, DKI Jakarta Province.

Menurut surat pemberian penawaran kredit Nomor SPPK/CBA/1228/0825 tanggal 6 Agustus 2025, Perusahaan dan PT Bank Ina Perdana Tbk dengan rincian fasilitas sebagai berikut :

According to the credit offer letter Number SPPK/CBA/1228/0825 dated 6 August 2025, the Company and PT Bank Ina Perdana Tbk agreed on the following facility details:

- PRK : Plafon Rp31.000.000.000.
- Demand Loan (DL) - 1 : Plafon Rp58.500.000.000.
- Demand Loan (DL) - 2 : Plafon Rp60.000.000.000.
- Demand Loan (DL) - 3 (NonRevolving) : Plafon Rp10.000.000.000.
- KMK Angsuran : Plafon Rp5.702.621.948.
- Kredit Investasi (KI) - 1 : Plafon Rp16.655.407.085.
- Kredit Investasi (KI) - 2 : Plafon Rp35.958.032.716.
- Bank Garansi : Plafon Rp3.000.000.000
- L/C : Plafond USD600.000.

- PRK : Plafond Rp31,000,000,000.
- Demand Loan (DL) - 1 : Plafond Rp58,500,000,000.
- Demand Loan (DL) - 2 : Plafond Rp60,000,000,000.
- Demand Loan (DL) - 3 (NonRevolving) : Plafond Rp10,000,000,000.
- KMK Instalment: Rp5,702,621,948.
- Investment Credit (KI) - 1: Rp16,655,407,085.
- Investment Credit (KI) - 2: Rp35,958,032,716.
- Guarantee Bank (BG) : Plafond IDR3,000,000,000.
- Letter of Credit : Plafond USD600,000.

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2026 Serta Untuk Periode
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Interim Financial
Statements
As Of June 30, 2026 and
For The Period Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Selain itu Perusahaan dan PT Bank Ina Perdana Tbk setuju untuk melunasi sebagian fasilitas kredit dan penarikan sebagian jaminan atas nama PT Esa Medika Mandiri Tbk. Berikut ini fasilitas yang akan dilunasi sebagai berikut:

- Demand Loan (DL) - 1 : Plafond Rp58.500.000.000.
- KMK Angsuran : Rp5.702.621.948.
- Kredit Investasi (KI) - 2 : Rp35.958.032.716.

Berdasarkan Surat No. BIP/CBA/0380/0126 tanggal 9 Februari 2026, PT Bank Ina Perdana Tbk telah menyetujui untuk memperpanjang sementara jangka waktu Fasilitas Pinjaman menjadi sebagai berikut :

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) akan jatuh tempo pada tanggal 9 April 2026.
- Fasilitas Pinjaman Demand Loan (DL) akan jatuh tempo pada tanggal 9 April 2026.

Berdasarkan Surat No. SPPK/CBA/0700/0326 tanggal 16 Maret 2026, PT Bank Ina Perdana Tbk telah menyetujui permohonan dan perpanjangan kredit atas nama Perusahaan dengan rincian sebagai berikut :

- PRK : Rp31.000.000.000 akan jatuh tempo sampai dengan 9 Februari 2027.
- DL sublimit BG dengan plafon awal Rp60.000.000.000 dengan penambahan plafond sebesar Rp30.000.000.000 sehingga plafond akhir menjadi Rp90.000.000.000 akan jatuh tempo sampai dengan 9 Februari 2027.
- Kredit Investasi : Plafon Rp15.716.609.588 akan jatuh tempo sampai dengan 31 Juli 2033.

Pada tanggal 26 Januari 2026, Perusahaan telah melunasi fasilitas kredit *Fix Loan* dan *Healthcare Financing Combine Limit facility 1* masing-masing pada tanggal 26 Januari 2026 dan 9 Januari 2026.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Berdasarkan perjanjian No. 038/OL/EBC1-ONT/RI/III/2021 tanggal 15 Maret 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman EMB CPLA Primary Tanah Kosong dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp10.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 60 bulan dan dikenakan bunga sebesar 8% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan tanah kosong di Jl. IR. Soekarno Lot 5, Gading Serpong dengan PPJB-APHKJ (Catatan 8).

In addition, the Company and PT Bank Ina Perdana Tbk have agreed to repay part of the credit facility and release part of the collateral held in the name of PT Esa Medika Mandiri Tbk. The facilities to be repaid are as follows:

- Demand Loan (DL) - 1 : Plafond Rp58,500,000,000.
- KMK Instalment: Rp5,702,621,948.
- Investment Credit (KI) - 2: Rp35,958,032,716.

Based on Letter No. BIP/CBA/0380/0126 dated February 9, 2026, PT Bank Ina Perdana Tbk has agreed to temporarily extend the term of the Loan Facility to the following:

- The Overdraft Loan (PRK) facility will mature on April 9, 2026.
- The Demand Loan (DL) facility will mature on April 9, 2026.

Based on Letter No. SPPK/CBA/0700/0326 dated March 16, 2026, PT Bank Ina Perdana Tbk has approved the loan application and extension in the Company's name, with the following details:

- PRK : Rp31,000,000,000 will mature on or before February 9, 2027.
- BG Sublimit DL with an initial credit limit of Rp60,000,000,000 and an increase of Rp30,000,000,000, bringing the final credit limit to Rp90,000,000,000, maturing on February 9, 2027.
- Investment Loan : The credit limit of Rp15,716,609,588 will mature on or before July 31, 2033.

On January 26, 2026, the Company repaid the Fix Loan credit facility and Healthcare Financing Combine Limit facility 1 on January 26, 2026 and January 9, 2026, respectively.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Based on agreement No. 038/OL/EBC1-ONT/RI/III/2021 dated March 15, 2021, the Company obtain EMB CPLA Primary Tanah Kosong facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with a maximum loan amount of Rp10,000,000,000. This facility has a term of 60 months and bear interest of 8% per year. This facility is guaranteed with empty land at Jl. IR. Soekarno Lot 5, Gading Serpong with PPJB-APHKJ (Note 8).

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2026 Serta Untuk Periode
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Interim Financial
Statements
As Of June 30, 2026 and
For The Period Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan perjanjian No. 2 tanggal 31 Januari 2024, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebagai berikut :

a. Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK)

Jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp10.000.000.000. fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan sejak tanggal realisasi kredit dan dikenakan bunga 0,75% per tahun.

b. Fasilitas *Combine Limit*

Fasilitas ini terdiri dari beberapa *sublimit* sebagai berikut :

i. Fasilitas *Demand Loan* (DL)

Jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp25.000.000.000. fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan sejak tanggal realisasi kredit dan dikenakan bunga 0,75% per tahun.

ii. Fasilitas Letter of Credit (LC) & Trust Receipt

Jumlah maksimum pinjaman sebesar USD300.000. fasilitas - fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan sejak tanggal realisasi kredit dan fasilitas Letter of Credit dikenakan bunga sesuai dengan pricing trade standard yang berlaku sedangkan fasilitas Trust Receipt dikenakan bunga sebesar 0,75% per tahun.

Berdasarkan penambahan fasilitas-fasilitas tersebut, penambahan jaminan berupa:

- a. Hak Tanggungan Peringkat 1 atas Tanah berdasarkan SHGB No. 04179/Cihuni. SHGB No.04615/Cihuni. SHGB No. 04876/Cihuni dan SHGB No. 04877/Cihuni atas nama Perusahaan.
- b. Fidusia atas Piutang atas nama Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp15.000.000.000.
- c. Fidusia atas *Inventory* atas nama Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp15.000.000.000.

Ketentuan keuangan yang harus dipenuhi adalah:

- *Leverage Ratio* Max 3,50
- DSCR 1,25 Min
- *Current Ratio* 1,00 Min

Pada posisi keuangan per 30 Juni 2026, perusahaan telah memenuhi persyaratan diatas.

Based on agreement No. 2 dated January 31, 2024, the Company obtained additional loan facilities as follows:

a. Current Account Credit Facility (K RK)

The maximum loan amount is Rp10,000,000,000. This facility has a term of 12 months from the date of credit realization and bears interest at 0.75% per year.

b. Combine Limit Facility

This facility consists of several sublimits as follows:

i. Demand Loan (DL) Facility

The maximum loan amount is Rp25,000,000,000. This facility has a term of 12 months from the date of loan realization and bears interest at 0.75% per year.

ii. Letter of Credit (LC) & Trust Receipt facilities

The maximum loan amount is USD300,000. These facilities have a term of 12 months from the date of credit realization and the Letter of Credit facility is subject to interest in accordance with the applicable trade standard pricing while the Trust Receipt facility is subject to interest of 0.75% per annum.

Based on the addition of these facilities, additional guarantees include:

- a. Rank 1 Mortgage Rights on Land based on SHGB No. 04179/Cihuni. SHGB No. 04615/Cihuni. SHGB No. 04876/Cihuni and SHGB No. 04877/Cihuni in the name of the Company.
- b. Fiduciary duty on receivables in the name of the Company with a guarantee value of Rp15,000,000,000.
- c. Fidusa over inventory in the name of the Company with a guarantee value of Rp15,000,000,000.

The financial requirements that must be met are:

- Leverage Ratio Max 3,50
- DSCR 1,25 Min
- Current Ratio 1,00 Min

As at June 30, 2026, the company had met the above requirements.

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2026 Serta Untuk Periode
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Interim Financial
Statements
As Of June 30, 2026 and
For The Period Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 Juni 2026, Perusahaan telah mematuhi semua ketentuan keuangan yang disyaratkan oleh PT Bank OCBC NISP Tbk, kecuali untuk ketentuan *Adjusted Current Ratio*, namun terkait ketentuan *Adjusted Current Ratio* tersebut, Perusahaan telah menerima surat waiver.

On June 30, 2026, the Company complied with all financial covenants required by PT Bank OCBC NISP Tbk, except for the Adjusted Current Ratio covenant. However, the Company has received a waiver letter regarding the Adjusted Current Ratio covenant.

Berdasarkan perjanjian Perusahaan dengan PT OCBC NISP Tbk tanggal 17 November 2025, Perusahaan memiliki fasilitas pinjaman sebagai berikut:

Based on the Company's agreement with PT OCBC NISP Tbk dated November 17, 2025, the Company has the following loan facilities:

a. Pinjaman jangka pendek

- Fasilitas Kredit Rekening Koran.
Jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp10.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu sampai 1 Februari 2026 dan dikenakan bunga FBLR + 1 % p.a floating.
- Fasilitas Fixed Loan
Jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp8.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu sampai 31 Januari 2026 dan dikenakan bunga FBLR + 1 % p.a floating.
- Fasilitas Healtycare Financing Combine Limit Facility - 1
Jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp25.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu sampai 1 Februari 2026 dan dikenakan bunga FBLR + 1 % p.a floating. Detail fasilitas sebagai berikut :
 - Trade Purchase Financing IDR25.000 Mio
 - Usance/Sight LC/SKBDN sublimit Trust Receipt/Upas – USD 300.000,-
 - Bank Garansi IDR25.000 Mio
 - SBLC / Demand Guarantee IDR25.000 Mio
- Fasilitas Healtycare Financing Combine Limit Facility - 3
Jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp27.648.551.365. Fasilitas ini memiliki jangka waktu sampai 31 Januari 2026 dan dikenakan bunga FBLR + 1 % p.a floating.

a. Short term loan

- Overdraft Facility
The maximum loan amount is IDR 10,000,000,000. This facility has a term until February 1, 2026, and bears a floating interest rate of FBLR + 1% p.a.
- Fixed Loan Facility
The maximum loan amount is IDR 8,000,000,000. This facility has a term until January 31, 2026, and bears a floating interest rate of FBLR + 1% p.a.
- Healtycare Financing Combine Limit Facility - 1 Facility
The maximum loan amount is IDR 25,000,000,000. This facility has a term until February 1, 2026, and bears a floating interest rate of FBLR + 1% p.a. The facility details are as follows:
 - Trade Purchase Financing IDR25.000 Mio
 - Usance/Sight LC/SKBDN sublimit Trust Receipt/Upas – USD 300.000,-
 - Bank Guarantee IDR25.000 Mio
 - SBLC / Demand Guarantee IDR25.000 Mio
- Healtycare Financing Combine Limit Facility - 3 Facility
The maximum loan amount is Rp27,648,551,365. This facility has a term until January 31, 2026, and bears a floating interest rate of FBLR + 1% p.a.

b. Pinjaman jangka panjang

- Fasilitas Term Loan 1
Jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp55.575.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu sampai 7 Agustus 2030 dan dikenakan bunga FBLR + 1 % p.a floating.
- Fasilitas Term Loan 2
Jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp34.621.475.343. Fasilitas ini memiliki jangka waktu sampai 9 Februari 2030 dan dikenakan bunga FBLR + 1 % p.a floating.

b. Long term loan

- Term Loan 1 Facility
The maximum loan amount is IDR 55,575,000,000. This facility has a term until August 7, 2030, and bears a floating interest rate of FBLR + 1% p.a.
- Term Loan 2 Facility
The maximum loan amount is IDR 34,621,475,343. This facility has a term until February 9, 2030, and bears a floating interest rate of FBLR + 1% p.a.

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2026 Serta Untuk Periode
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Interim Financial
Statements
As Of June 30, 2026 and
For The Period Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- Fasilitas Term Loan 3
Jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp5.043.441.776. Fasilitas ini memiliki jangka waktu sampai 9 Februari 2027 dan dikenakan bunga FBLR + 1 % p.a floating.
- Fasilitas Healthcare Financing Combine Limit Facility - 4.
Jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp80.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu masa kontrak + 2 Bulan dan dikenakan bunga FBLR + 1 % p.a floating.
- Fasilitas Combine Limit 5 dengan total plafon sebesar Rp42.700.000.000 dengan sublimit sebagai berikut :
 - Fasilitas Trade Purchase Financing (TPF).
Jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp30.000.000.000. fasilitas ini memiliki jangka waktu sampai 2 bulan dari kontrak dan dikenakan bunga Fixed Base Lending Rate 8,25% + 1% per tahun floating.
 - Fasilitas Bank Garansi (BG).
Jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp12.700.000.000. fasilitas ini memiliki jangka waktu sampai 2 bulan dari kontrak dan dikenakan bunga Fixed Base Lending Rate 8,25% + 1% per tahun floating.
- Fasilitas Combine Limit 6 dengan total plafon sebesar Rp18.700.000.000 dengan sublimit sebagai berikut :
 - Fasilitas Trade Purchase Financing (TPF).
Jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp14.000.000.000. fasilitas ini memiliki jangka waktu sampai 2 bulan dari kontrak dan dikenakan bunga Fixed Base Lending Rate 8,25% + 1% per tahun floating.
 - Fasilitas Bank Garansi (BG).
Jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp4.700.000.000. fasilitas ini memiliki jangka waktu sampai 2 bulan dari kontrak dan dikenakan bunga Fixed Base Lending Rate 8,25% + 1% per tahun floating.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2026, Perusahaan belum menggunakan fasilitas kredit *Combine Limit 5* dan *Combine Limit 6*.

- Term Loan 3 Facility
The maximum loan amount is IDR 5,043,441,776. This facility has a term until February 9, 2027, and bears a floating interest rate of FBLR + 1% p.a.
- Healthcare Financing Combine Limit Facility – 4 Facility
The maximum loan amount is IDR 80,000,000,000. This facility has a contract period of + 2 months and is subject to a floating interest rate of FBLR + 1% p.a.
- Combine Limit 5 facility with a total ceiling of IDR 42,700,000,000 with the following sublimits :
 - Trade Purchase Financing Facility (TPF).
The maximum loan amount is IDR 30,000,000,000. This facility has a term of up to 2 months from the contract and is subject to a Fixed Base Lending Rate of 8.25% + 1% per annum floating.
 - Bank Guarantee (BG) Facility.
The maximum loan amount is IDR 12,700,000,000. This facility has a term of up to 2 months from the contract date and is subject to a fixed base lending rate of 8.25% + 1% per annum floating.
- Combine Limit 6 Facility with a total ceiling of IDR 18,700,000,000 with the following sublimits:
 - Trade Purchase Financing Facility (TPF).
The maximum loan amount is IDR 14,000,000,000. This facility has a term of up to 2 months from the contract and is subject to a Fixed Base Lending Rate of 8.25% + 1% per annum floating.
 - Bank Guarantee (BG) Facility.
The maximum loan amount is IDR 4,700,000,000. This facility has a term of up to 2 months from the contract date and is subject to a fixed base lending rate of 8.25% + 1% per annum floating.

As of June 30, 2026, the Company has not used Combine Limit 5 and Combine Limit 6 credit facility.

Ketentuan keuangan yang harus dipenuhi adalah:

- *Debt to Equity* 3,50 Max
- *DSCR* 1,25 Min
- *Current Ratio* 1,00 Min

Pada posisi keuangan per 30 Juni 2026, perusahaan telah memenuhi persyaratan diatas.

- a. Melakukan penambahan jaminan-jaminan untuk menjamin fasilitas *Combine Limit 4, Combine Limit 5 dan Combine Limit 6* sebagai berikut :

- Tambahan *Margin Deposit* 10% per pencairan fasilitas *Healthcare Financing Combine Limit 4, 5 dan 6*.
- Piutang usaha atas proyek pengadaan *Electrocautery Unit* nomor ID-PMU SOPHI-435662-GO-RFB sebesar Rp80.000.000.000.
- Piutang usaha atas pengadaan *Infusion Pump* dengan nomor ID-PMU SOPHI-435703-GO-RFB sebesar Rp42.000.000.000.
- Piutang usaha proyek IsDB "medical equipment for 3 in 1 (Neurology, Cardiology and Oncology) Rumah Sakit Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, NCB No IDN 1054/EQ08" atau proyek IsDB Surabaya sebesar Rp18.000.000.000.

Pada bulan Januari 2026, Perusahaan dan PT OCBC NISP Tbk sepakat untuk memperpanjang jatuh tempo fasilitas kredit Kredit Rekening Koran dan *Healthcare Financing Combine Limit Facility 1* menjadi tanggal 1 Februari 2027.

Pada tanggal 6 Mei 2026, Entitas Induk telah menerima Surat *Acknowledgement* dari PT Bank OCBC NISP Tbk sehubungan dengan rasio lancar Grup per tanggal 31 Desember 2025.

PT Bank Amar Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian No SPPK/AMAR/SATRIO -JKT/VI/2024 tanggal 10 Juni 2024, Perusahaan memperoleh dari PT Bank Amar Indonesia Tbk fasilitas pinjaman *Stand by Loan* (SBL) dengan maksimum pinjaman sebesar Rp25.000.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan sejak akad kredit dan dikenakan bunga sebesar 13% per tahun.

Berdasarkan fasilitas tersebut, Perusahaan memberikan jaminan berupa:

- a. Piutang/hak atas tagihan kepada *customer* sebesar 125% dari outstanding atau plafon kredit.
- b. Jaminan pribadi atas nama Surya Gunawan Widjaja.

The financial requirements that must be met are:

- *Debt to Equity* 3,50 Max
- *DSCR* 1,25 Min
- *Current Ratio* 1,00 Min

As at June 30, 2026, the company had met the above requirements.

- c. Adding collaterals to guarantee the *Combine Limit 4, Combine Limit 5 dan Combine Limit 6* facility as follows:

- Additional *Margin Deposit* of 10% per disbursement of *Healthcare Financing Combine Limit 4, 5 and 6*.
- Account *Receivables* for the *Electrocautery Unit Procurement Project* Number ID-PMU SOPHI-435662-GO-RFB amounting to IDR 80,000,000,000.
- Account *Receivables* for the procurement of *Infusion Pumps*, package number ID-PMU SOPHI-435703-GO-RFB, amounting to IDR 42,000,000,000.
- Accounts receivable for the IsDB project "medical equipment for 3 in 1 (Neurology, Cardiology and Oncology) Hospital Makassar, South Sulawesi Province, NCB No IDN 1054/EQ08" or the IsDB Surabaya project amounting to IDR 18,000,000,000.

On January 2026, the Company and PT OCBC NISP Tbk agreed to extend the maturity date of the Current Account Credit Facility and *Healthcare Financing Combine Limit Facility 1* to February 1, 2027.

On May 6, 2026, the Parent Company received a acknowledgment letter from PT Bank OCBC NISP Tbk regarding the Group's current ratio as of December 31, 2025.

PT Bank Amar Indonesia Tbk

Based on agreement No. SPPK/AMAR/SATRIO -JKT/VI/2024 dated June 10, 2024, the Company obtained a *Standby Loan* (SBL) facility from PT Bank Amar Indonesia Tbk with a maximum loan amount of Rp25,000,000,000, with a term of 12 months from the credit agreement and bears interest of 13% per annum.

Based on this facility, the Company provides guarantees in the form of:

- a. *Receivables/rights to bill customers* amounting to 125% of the outstanding or credit ceiling.
- b. *Personal Guarantee* (PG) in the name of Surya Gunawan Widjaja.

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2026 Serta Untuk Periode
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Interim Financial
Statements
As Of June 30, 2026 and
For The Period Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan surat keterangan lunas nomor 26/OPR/JKT/VI/2025 pada tanggal 19 Juni 2025, Perusahaan telah melunasi fasilitas kredit ini.

Based on the statement of settlement number 26/OPR/JKT/VI/2025 dated June 19, 2025, the Company has settled this credit facility.

11. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

a. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Piutang Usaha - Pihak Berelasi

	30 Juni 2026	
	Rp	% *)
PT Esa Medika Mandiri JV %		
PT Medikor Nusantara Raya	37.867.974.215	7,74%
PT Sinar Bayu Lestari	7.050.793.660	1,44%
Jumlah	44.918.767.875	9,18%

*) Persentase terhadap total aset/Percentage of total assets

Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi

	30 Juni 2026	
	Rp	% *)
PT Sinar Bayu Lestari	1.207.570.746	0,25%
PT Esa Behrindo Atmi Jaya	1.041.113.994	0,21%
PT Esa Industri Mandiri	190.000.000	0,04%
PT Esa Atmi Nusantara	50.000.000	0,01%
PT Esa Sukma Sejahtera	-	-
Jumlah	2.488.684.740	0,51%

*) Persentase terhadap total aset/Percentage of total assets

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, piutang lain-lain pihak berelasi merupakan pinjaman tanpa bunga dan tanpa jatuh tempo yang pasti yang diberikan Grup kepada pihak berelasi. Selama tahun berjalan, Grup telah menerima sebagian besar pembayaran dari pihak berelasi tersebut.

Transaksi pihak berelasi dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar.

Seluruh piutang pihak berelasi merupakan pinjaman yang diberikan oleh Grup dan tidak dikenal bunga serta tanpa jaminan.

11. Transaction with Related Parties

a. Transaction with related parties

In normal business activities, the Group carries out transactions with related parties in Rupiah currency. These transactions are as follows:

Trade Receivable - Related Parties

	31 Desember 2025	
	Rp	% *)
PT Esa Medika Mandiri JV		
PT Medikor Nusantara Raya	45.692.468.183	8,10%
PT Sinar Bayu Lestari	7.050.793.660	1,25%
Total	52.743.261.843	9,35%

Other Receivable - Related Parties

	31 Desember 2025	
	Rp	% *)
PT Sinar Bayu Lestari	-	-
PT Esa Behrindo Atmi Jaya	7.852.498.955	1,39%
PT Esa Industri Mandiri	-	-
PT Esa Atmi Nusantara	-	-
PT Esa Sukma Sejahtera	475.575.000	0,08%
Total	8.328.073.955	1,47%

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, other receivables from related parties represent noninterest-bearing loans with no fixed repayment terms granted by the Group to related parties. During the year, the Group received the majority of payments from the related party.

Transactions with related parties are conducted on terms equivalent to those applicable in arm's-length transactions.

Due from related parties represents loan granted by the Group which are not subject to interest and without collateral.

Investasi pada ventura bersama

	30 Juni 2026
Saldo awal	5.726.449.603
Bagian keuntungan	-
Jumlah	5.726.449.603

Berdasarkan Akta Notaris Anastasia Chandra, S.H, M.Kn, No. 222 tanggal 27 Maret 2024, Perusahaan dan PT Medikor Nusantara Raya membentuk PT Esa Medika Mandiri JV PT Medikor Nusantara Raya (JV) dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 95% dan 5%. Pada tanggal 31 Desember 2025, JV memiliki total aset sebesar Rp52,9 miliar (termasuk kas dan bank sebesar Rp1,1miliar) dan total liabilitas sebesar 45,7M.

Investasi pada entitas asosiasi

Akumulasi kerugian atas investasi pada entitas asosiasi (EBAJ) yang belum terserap adalah sebesar Rp3.842.045.632 (Catatan 1)

Gaji dan tunjangan personel manajemen kunci

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, gaji dan tunjangan personel manajemen kunci masing-masing sebesar Rp9.670.000.000 dan Rp15.420.000.000 dengan persentase terhadap total beban gaji pada beban pokok penjualan dan biaya operasional masing-masing sebesar 46,62% dan 35,56%.

Pemberian jaminan aset

Surya Gunawan Widjaja memberikan jaminan berupa Ruko di Rukan Royal Palace Blok B No. 23 dengan SHM 178A, SHGB 1496/Menteng Dalam, luas 63 m2 yang terletak di Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta (Catatan 10).

Jenny Jahjataru dan Andrew Ignatius Widjaja memberikan jaminan berupa tanah Kosong di Pergudangan Cikupamas dengan SHGB 00557/Cikupa, luas 5.200 m2 yang terletak di Kecamatan Cikupa, kabupaten tangerang, Provinsi Banten (Catatan 10).

Investment in joint venture

	31 Desember 2025	
1.625.819.911		Beginning balance
4.100.629.692		Share in profit
5.726.449.603	5.726.449.603	Total

Based on Notarial Deed Anastasia Chandra, S.H, M.Kn, No. 222 dated March 27, 2024, the Company and PT Medikor Nusantara Raya established PT Esa Medika Mandiri JV PT Medikor Nusantara Raya (JV) with ownership percentages of 95% and 5%, respectively. As of December 31, 2025, JV has total assets amounting to Rp52.9bio (include kas and bank amounting to Rp1.1bio) and total liabilities amounting to Rp45.7bio.

Investment in associate

Accumulated loss of investment in associate that is not yet absorbed amounting to Rp3,842,045,632 (Note 1)

Salaries and allowances of key management personel

For the years ended June 30, 2026 and December 31, 2025, salaries and allowances of key management personel amounting to Rp9,670,000,000 and Rp15,420,000,000 respectively, with a percentage to total salary expense on cost of good sold and operating expenses of 46,62% and 35.56%, respectively.

Asset guarantee

Surya Gunawan Widjaja provided collateral in the form of a shophouse in Rukan Royal Palace Block B No. 23 with SHM 178A, SHGB 1496/Menteng Dalam, with an area of 63 m2 located in Tebet District, South Jakarta City, DKI Jakarta Province (Note 10).

Jenny Jahjataru and Andrew Ignatius Widjaja provided collateral in the form of vacant land in Cikupamas Warehouse with SHGB 00557/Cikupa, with an area of 5,200 m2 located in Cikupa District, Tangerang Regency, Banten Province (Note 10).

Florian Chris Widjaja memberikan jaminan berupa tanah dan bangunan dengan SHM 4363/ Kedoya Selatan seluas 450 m2 yang terletak di Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta (Catatan 10).

Florian Chris Widjaja provided collateral in the form of land and buildings with SHM 4363/Kedoya Selatan with an area of 450 m2 located in West Jakarta City, DKI Jakarta Province (Note 10).

Jenny Jahjataru dan Surya Gunawan Widjaja memberikan jaminan berupa tanah dan bangunan dengan SHM 1737/ Kedoya Selatan seluas 764 m2 yang terletak di Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta (Catatan 10).

Jenny Jahjataru and Surya Gunawan Widjaja provided collateral in the form of land and buildings with SHM 1737/ South Kedoya covering an area of 764 m2 located in West Jakarta City, DKI Jakarta Province (Note 10)).

Surya Gunawan Widjaja dan Eddy Lie memberikan jaminan berupa ruko di Rukan Royal Palace Blok A No. 24-26 dengan 3 sertifikat:

Surya Gunawan Widjaja and Eddy Lie provided collateral in the form of a shophouse in Rukan Royal Palace Block A No. 24-26 with 3 certificates:

- a. SHGB 1474/Menteng Dalam, luas 76 m2
- b. SHGB 1475/Menteng Dalam, luas 76 m2
- c. SHGB 1476/Menteng Dalam, luas 76 m2

- a. SHGB 1474/Menteng Dalam, area 76 m2
- b. SHGB 1475/Menteng Dalam, area 76 m2
- c. SHGB 1476/Menteng Dalam, area 76 m2

terletak di Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta (Catatan 10).

located in Tebet District, South Jakarta City, DKI Jakarta Province (Note 10).

Surya Gunawan Widjaja memberikan jaminan berupa ruko di Komp. Ruko RMI C-20 dengan SHGB 00603/Baratajaya, luas 66 m2, yang terletak di Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur (Catatan 10).

Surya Gunawan Widjaja provided collateral in the form of a shophouse in Komp. Ruko RMI C-20 with SHGB 00603/Baratajaya, area 66 m2, located in Gubeng District, Surabaya City, East Java (Note 10).

Andrew Ignatius Widjaja memberikan jaminan berupa Ruko di Komp. Paskal Hyper Square Blok B No. 42A dengan SHGB 790/Kebon Jeruk luas 63 M2 yang terletak di Kecamatan Andir, Kota Bandung Jawa Barat.

Andrew Ignatius Widjaja provided collateral in the form of a shophouse in Paskal Hyper Square Complex Block B No. 42A with SHGB 790/Kebon Jeruk with an area of 63 M2 located in Andir District, Bandung City, West Java.

Surya Gunawan Widjaja memberikan jaminan berupa tanah berdasarkan Sertifikat Hak Milik Nomor 210/Pancawati dan Sertifikat Hak Milik Nomor 226/Pancawati dengan luas 905 m2 Desa Pancawati, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor I, Provinsi Jawa Barat.

Surya Gunawan Widjaja provides collateral in the form of land based on Freehold Title Certificate Number 210/Pancawati and Freehold Title Certificate Number 226/Pancawati with an area of 905 m2 in Pancawati Village, Caringin Subdistrict, Bogor I Regency, West Java Province.

Andrew Ignatius Widjaja memberikan jaminan berupa tanah dengan sertifikat Hak Milik Nomor 3100/Kembangan Selatan dengan luas 134 m2 yang terletak di Komp PT Antilope Maju Blok A-10 Kav No.1 Kelurahan Kembangan Selatan, Kecamatan Kembangan, Kota Administrasi Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta.

Andrew Ignatius Widjaja provided collateral in the form of land with Freehold Title Certificate Number 3100/Kembangan Selatan covering an area of 134 m2 located at Komp PT Antilope Maju Blok A-10 Kav No.1, Kembangan Selatan Village, Kembangan Subdistrict, West Jakarta Administrative City, DKI Jakarta Province..

Pemberian jaminan pribadi

Surya Gunawan Widjaja memberikan jaminan pribadi sebesar pokok, bunga, biaya lainnya, dan *top up cash flow* apabila terjadi defisit (Catatan 10).

Aset Hak Guna

Andrew Ignatius Widjaja dan Surya Gunawan Widjaja melakukan transaksi sewa dengan entitas Entitas Induk yang dicatat sebagai aset hak guna yang merupakan bagian dari aset tetap. (Catatan 8)

- b. Sifat Hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Personal guarantee

Surya Gunawan Widjaja provides a personal guarantee for the principal, interest, other costs, and cash flow top up in the event of a deficit (Note 10).

Right-of-Use

Andrew Ignatius Widjaja and Surya Gunawan Widjaja have lease transaction with the Company which is recorded as a right-of-use asset that forms part of property, plant and equipment. (Note 8)

- b. Nature of Relationship and Transaction with related parties

Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan dengan pihak berelasi / Nature of Relationship with related parties	Sifat Transaksi / Nature of Transaction
PT Esa Medika Mandiri JV PT Medikor Nusantara Raya	Investasi pada ventura bersama/ <i>Investment in joint venture</i>	Piutang usaha, piutang lain-lain, investasi pada ventura bersama dan penjualan/ <i>Trade receivables, other receivables, investment in joint venture and sales</i>
PT Sinar Bayu Lestari	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha, piutang lain-lain dan penjualan/ <i>Trade receivables, other receivables and sales</i>
PT Esa Behrindo Atmi Jaya	Entitas asosiasi/ <i>Associate</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
PT Esa Sukma Sejahtera	Manajemen yang sama/ <i>Same management</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
PT Esa Atmi Nusantara	Manajemen yang sama/ <i>Same management</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
Surya Gunawan Widjaja	Pemegang saham / <i>Shareholder</i>	Jaminan aset, jaminan pribadi dan aset hak-guna/ <i>Asset guarantee, personal guarantee and Right-of-Use assets</i>
PT Esa Industri Mandiri	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang pihak berelasi/ <i>due from related parties</i>
Jenny Jahjataru	Keluarga pemegang saham/ <i>Family of shareholder</i>	Jaminan aset/ <i>Asset guarantee</i>

12. Perpajakan

12. Taxation

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	22.422.343	25.105.697	Article 21
Pasal 22	773.692.270	-	Article 22
Pasal 23	4.871.104	-	Article 28A
Pajak Pertambahan Nilai	34.790.236.982	22.090.604.014	Value Added Tax
Jumlah	35.591.222.699	22.115.709.711	Total

b. Utang Pajak

b. Tax Payable

	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
Entitas Induk			The Company
Pajak Penghasilan :			Income Taxes :
Pasal 4 (2)	623.224.925	596.907.342	Article 4 (2)
Pasal 21	8.074.979.137	5.631.598.974	Article 21
Pasal 23	708.143.769	585.685.223	Article 23
Pasal 25	626.417.366	1.092.279.632	Article 25
Pasal 29	-	-	Article 29
2024	-	357.802.644	2024
2025	7.890.976.384	8.242.426.461	2025
Subjumlah	17.923.741.581	16.506.700.276	Subtotal
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Penghasilan :			Income Taxes :
Pasal 4 (2)	129.740.277	60.463.618	Article 4 (2)
Pasal 21	14.620.149	59.634.863	Article 21
Pasal 23	49.620.243	105.837.979	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	-	348.022.542	Value Added Tax
Subjumlah	193.980.669	573.959.002	Subtotal
Jumlah	18.117.722.250	17.080.659.278	Total

c. Pajak Kini

c. Current Tax

Rincian beban pajak kini adalah sebagai berikut:

The details of the current tax expense are as follows:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
Entitas Induk	-	10.823.029.762	The Company
Entitas Anak	-	-	Subsidiary
Jumlah	-	10.823.029.762	Total

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2026 Serta Untuk Periode
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Interim Financial
Statements
As Of June 30, 2026 and
For The Period Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025, adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before income tax expense, per statements of profit or loss and other comprehensive income, and the taxable income of the Company for the years ended June 30, 2026 and June 30, 2025 are as follows:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(32.659.656.730)	43.089.749.891	Profit before income tax expense according to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum beban pajak entitas anak	(3.002.019.062)	7.212.175.396	Loss (profit) before income tax expenses of the subsidiaries
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Entitas Induk	(35.661.675.792)	50.301.925.287	Profit (loss) before income tax expense according to the Company's statement of profit or loss and other comprehensive income
<u>Beda tetap:</u>			<u>Permanent different:</u>
Penyusutan	-	2.473.932.237	Depreciation
Pajak penghasilan	-	2.452.202.085	Income tax
Bagian atas laba bersih ventura bersama	-	(4.100.629.692)	Share in net income of joint venture
Sumbangan dan <i>entertainment</i>	(80.767.438)	661.079.320	Donation and entertainment
Lain-lain		253.533.081	Others
Beban yang terkait dengan penghasilan yang tidak dipungut pajak penghasilan bersifat final			Expenses related to income subject to final income tax
Pendapatan bunga	40.413.891	(890.670.690)	Interest
Pendapatan sewa	745.463.298	(2.691.185.700)	Rent
<u>Beda waktu:</u>			<u>Temporary different:</u>
Imbalan pasca kerja	-	735.403.899	Employee benefit
Penurunan nilai persediaan	-	-	Decrease in inventory value
Taksiran laba kena pajak	(34.956.566.041)	49.195.589.827	Estimated taxable income
Beban pajak penghasilan - kini	-	10.823.029.762	Income tax expense - current
	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
Pajak penghasilan dibayar di muka			Prepaid income tax
Pasal 22	-	697.197.908	Article 22
Pasal 23	-	12.054.813	Article 23
Pasal 25	-	1.871.350.580	Article 25
Utang Pajak Penghasilan Pasal 29 (Pajak penghasilan lebih bayar - Pasal 28A)	-	8.242.426.461	Income tax payable of article 29 (income tax payable over paid - Article 28A)

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak tahun 2025 seperti yang disebutkan di atas dalam SPT yang dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Namun demikian, pihak manajemen Perusahaan menyadari masih mungkin terdapat koreksi dari KPP.

The Company will report the estimated taxable income for the year 2025 as mentioned above, in its Annual Tax Return (SPT) to be reported to Tax Office (KPP). However, management of the Company is aware that there could be corrections from KPP.

Perusahaan telah melaporkan penghasilan kena pajak tahun 2024 dan 2023 seperti yang disebutkan di atas dalam SPT yang dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Namun demikian, pihak manajemen Perusahaan menyadari masih mungkin terdapat koreksi dari KPP.

The Company has reported the estimated taxable income for the year 2024 and 2023 as mentioned above, in its Annual Tax Return (SPT) to be reported to Tax Office (KPP). However, management of the Company is aware that there could be corrections from KPP.

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2026 Serta Untuk Periode
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Interim Financial
Statements
As Of June 30, 2026 and
For The Period Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Untuk periode yang berakhir pada tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memiliki sengketa, pemeriksaan dan ketetapan pajak.

For the period for the years ended June 30, 2026 and December 31, 2025, the Company did not have any tax disputes, examination and statement.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba sebelum beban pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax expense with the profit before income tax expense using the prevailing tax rate is as follows:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(32.659.656.729)	50.301.925.287	Profit before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	-	11.066.423.563	Income tax expense calculated using the prevailing tax rate
Pengaruh pajak atas koreksi fiskal	-	(243.393.801)	Tax effect of fiscal correction
Beban pajak penghasilan	-	10.823.029.762	Income tax expense

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan serta jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of the deferred tax assets and amounts recognized in consolidated statements of profit loss and other comprehensive income are as follows:

30 Juni 2026					
Saldo awal/Beginning balance	Dikredit (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikredit (Dibebankan) Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo akhir/Ending balance		
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets	
Liabilitas imbalan kerja	724.986.845	-	-	724.986.845	Employee benefits liability
Cadangan Penurunan nilai persediaan	199.201.596	-	-	199.201.596	Reserves for Impairment of inventory
Aset Pajak Tangguhan - neto	924.188.441	-	-	924.188.441	Deferred Tax Assets - Net
31 Desember 2025					
Saldo awal/Beginning balance	Dikredit (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikredit (Dibebankan) Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo akhir/Ending balance		
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets	
Liabilitas imbalan kerja	988.303.036	173.147.231	(436.463.422)	724.986.845	Employee benefits liability
Cadangan Penurunan nilai persediaan	199.201.596	-	-	199.201.596	Reserves for Impairment of inventory
Aset Pajak Tangguhan - neto	1.187.504.632	173.147.231	(436.463.422)	924.188.441	Deferred Tax Assets - Net

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2026 Serta Untuk Periode
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Interim Financial
Statements
As Of June 30, 2026 and
For The Period Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berkeyakinan bahwa laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk memulihkan aset pajak tangguhan.

The management believes that future taxable profits will be available to recover deferred tax assets.

13. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 terdiri dari :

Pemegang Saham/Shareholders	Total Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai/Amount
Surya Gunawan Widjaja	183.623.000	30,10%	18.362.300.000
Andrew Ignatius Widjaja	142.705.000	23,40%	14.270.500.000
Florian Chris Widjaja	97.600.000	16,00%	9.760.000.000
Andrian Matthew Widjaja	97.600.000	16,00%	9.760.000.000
Eddy Lie	88.472.000	14,50%	8.847.200.000
Jumlah/Total	610.000.000	100,00%	61.000.000.000

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.HUM., M.KN. No. 153 tanggal 23 Februari 2026, sebagaimana telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-0012255.AH.01.02 Tahun 2026 tanggal 23 Februari 2026. Perusahaan mengubah harga per lembar saham menjadi Rp50. Dengan demikian, susunan saham pemegang saham Perusahaan per 30 Juni 2026 sebagai berikut :

13. Share Capital

The compositions of the Company shareholders as at December 31, 2025 are as follows:

Based on Notarial Deed of Christina Dwi Utami, S.H., M.HUM., M.KN. No. 153 dated December 23, 2026, as approved by the Minister of Law and Human Rights based on Decree No.AHU-0012255.AH.01.02 dated February 23, 2026. The Company changed the price per share to Rp50. Therefore, the composition at June 30, 2026 of the Company's shareholders is as follows:

Pemegang Saham/Shareholders	Total Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai/Amount
Surya Gunawan Widjaja	367.246.000	30,10%	18.362.300.000
Andrew Ignatius Widjaja	285.410.000	23,40%	14.270.500.000
Florian Chris Widjaja	195.200.000	16,00%	9.760.000.000
Andrian Matthew Widjaja	195.200.000	16,00%	9.760.000.000
Eddy Lie	176.944.000	14,50%	8.847.200.000
Jumlah/Total	1.220.000.000	100,00%	61.000.000.000

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2024 yang diadakan pada tanggal 30 Juni 2025, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp100.000.000.

Based on the 2024 Annual General Meeting of Shareholders held on June 30, 2025, the shareholders approved the establishment of an additional general reserve of Rp100,000,000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2025 yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2026, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp100.000.000.

Based on the 2025 Annual General Meeting of Shareholders held on June 26, 2026, the shareholders approved the establishment of an additional general reserve of Rp100,000,000.

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2026 Serta Untuk Periode
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Interim Financial
Statements
As Of June 30, 2026 and
For The Period Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

14. Penjualan Bersih

Pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025, akun ini merupakan penjualan alat kesehatan masing-masing sebesar Rp65.345.044.009 dan Rp15.395.094.732.

Berikut ini adalah rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan masing-masing pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025:

	30 Juni 2026
Kantor Pusat Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan Kementerian Kesehatan	42.930.000.000

Pembayaran yang telah diterima dari pelanggan namun belum dipenuhi kewajiban pelaksanaannya oleh Grup, dicatat pada akun "Uang muka pelanggan" pada Laporan Posisi Keuangan konsolidasian

14. Net Sales

In June 30, 2026 and June 30, 2025, this account represents sales of medical devices amounting to Rp65,345,044,009 and Rp15,395,094732, respectively.

The following is the breakdown of revenue that exceeds 10% of total revenue for the year ended June 30, 2026 and June 30, 2025, respectively:

	30 Juni 2025
Kantor Pusat Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan Kementerian Kesehatan	-

Payment from customers that is not yet fulfilled the performance obligation by the Group is recorded as "Advances from customers" account in the consolidated financial position report.

15. Beban Pokok Penjualan

	30 Juni 2026
Saldo awal persediaan	35.152.733.148
Pembelian	43.126.507.936
Barang tersedia untuk dijual	78.279.241.084
Saldo akhir persediaan	(39.081.313.991)
Jumlah	39.197.927.093

15. Cost of Sales

	30 Juni 2025	
	53.049.023.890	Beginning balance of inventory
	21.240.651.841	Purchase
	74.289.675.731	Ready to sell
	(66.235.607.799)	Ending Balance of inventory
Total	8.054.067.932	

16. Beban Usaha

	30 Juni 2026
Beban Penjualan dan Pemasaran	
Komisi dan pemasaran	2.549.733.496
Gaji dan tunjangan	2.611.395.820
Lain-lain	620.716.797
Subjumlah	5.781.846.113
Beban Umum dan Administrasi	
Gaji, upah dan tunjangan	20.744.016.524
Penyusutan (Catatan 8)	9.781.973.699
Keperluan kantor	1.559.770.132
Tenaga ahli	1.206.653.444
Transportasi dan akomodasi	888.617.290
Utilitas	1.018.140.207
Retribusi dan pajak	835.441.374
Asuransi	415.962.411
Perbaikan dan pemeliharaan	462.396.539
Komunikasi	242.365.231
Alat tulis dan fotokopi	127.349.640
Lain-lain	2.220.410.135
Subjumlah	39.503.096.626
Jumlah	45.284.942.739

16. Operating Expenses

	30 Juni 2025	
	2.038.004.308	Selling and Marketing Expenses
	1.266.573.957	Commission and marketing
	260.303.905	Salary and allowance
		Others
Subtotal	3.564.882.170	
		General and Administrative Expenses
	17.910.070.131	Salary, wages and allowance
	8.792.032.341	Depreciation (Note 8)
	2.805.912.988	Office supply
	1.180.908.279	Profesional fees
		Transportation and accommodation
	538.860.018	Utilities
	349.177.999	Retribution and tax
	390.642.421	Insurance
	328.308.096	Repair and maintenance
	225.350.529	Communication
	89.345.259	Stationery and photocopy
	1.314.947.976	Others
Subtotal	34.819.706.179	
Total	38.384.588.349	

17. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan:

17. Operating Segments

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances :

30 Juni 2026/ June 30., 2026			
Bukan Pemerintah/ NonGovernment	Pemerintah/ Government	Jumlah/ Total	
Penjualan	60.807.372.231	4.537.671.778	65.345.044.009 Sales
Beban pokok penjualan	36.475.955.898	2.721.971.195	39.197.927.093 Cost of good sold
Laba bruto	24.331.416.333	1.815.700.583	26.147.116.916 Gross profit
Beban usaha		(45.284.942.739)	(45.284.942.739) Operating expenses
Laba usaha		(19.137.825.823)	(19.137.825.823) Operating profit
Penghasilan (beban) lain-lain -neto		(13.521.830.907)	(13.521.830.907) Other income (expense) - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan		(32.659.656.730)	(32.659.656.730) Income before income tax expenses
Beban pajak penghasilan - neto		-	- Income tax expenses - net
Laba neto		(32.659.656.730)	(32.659.656.730) Net income
Laba komprehensif lain		(32.659.656.730)	(32.659.656.730) Other comprehensive income
Laba komprehensif		(32.659.656.730)	(32.659.656.730) Comprehensive income
Aset Segmen	449.631.305.575	33.553.156.648	483.184.462.223 Segment assets
Liabilitas Segmen	345.078.206.117	25.751.016.360	370.829.222.477 Segment liabilities

31 Desember 2025/ December 31, 2025			
Bukan Pemerintah/ NonGovernment	Pemerintah/ Government	Jumlah/ Total	
Penjualan	13.477.530.046	1.917.564.686	15.395.094.732 Sales
Beban pokok penjualan	7.050.878.506	1.003.189.426	8.054.067.932 Cost of good sold
Laba bruto	6.426.651.540	914.375.260	7.341.026.800 Gross profit
Beban usaha		(38.384.588.349)	(38.384.588.349) Operating expenses
Laba usaha		(31.043.561.549)	(31.043.561.549) Operating profit
Penghasilan (beban) lain-lain -neto		(17.121.551.044)	(17.121.551.044) Other income (expense) - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan		(48.165.112.593)	(48.165.112.593) Income before income tax expenses
Beban pajak penghasilan - neto		-	- Income tax expenses - net
Laba neto		(48.165.112.593)	(48.165.112.593) Net income
Laba komprehensif lain		-	- Other comprehensive income
Laba komprehensif		(48.165.112.593)	(48.165.112.593) Comprehensive income
Aset Segmen	562.569.377.388	80.041.607.611	642.610.984.999 Segment assets
Liabilitas Segmen	540.501.444.866	76.901.812.118	617.403.256.984 Segment liabilities

18. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dihitung dengan membagi laba selama tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode bersangkutan.

18. Basic Earnings Per Share

Earning per share is calculated by dividing profit during the year by the weighted average number of shares outstanding during the respective periods.

	30 Juni 2026	30 Juni 2025	
Laba bersih tahun berjalan	(32.659.656.730)	(48.165.112.593)	Net income for the years
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.220.000.000	610.000.000	Weighted average number of outstanding shares
Laba bersih per saham	(26,77)	(78,96)	Net income per share

19. Instrumen Keuangan

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat dari instrumen keuangan yang dicatat pada laporan posisi keuangan dan taksiran nilai wajar.

	30 Juni 2026	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan		
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:		
Kas dan bank	10.933.454.100	10.933.454.100
Piutang usaha - pihak ketiga	50.010.716.386	50.010.716.386
Piutang usaha - pihak berelasi	44.918.767.875	44.918.767.875
Piutang lain-lain - pihak ketiga	558.513.395	558.513.395
Piutang lain-lain - pihak berelasi	2.488.684.740	2.488.684.740
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	-	-
Jumlah	108.910.136.496	108.910.136.496
Liabilitas keuangan		
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:		
Utang bank jangka pendek	132.843.629.166	132.843.629.166
Utang usaha - pihak ketiga	87.753.796.570	87.753.796.570
Utang lain-lain - pihak ketiga	979.439.941	979.439.941
Beban masih harus dibayar	1.637.775.807	1.637.775.807
Utang bank jangka panjang	121.350.329.504	121.350.329.504
Utang pembiayaan konsumen	4.851.134.488	4.851.134.488
Jumlah	349.416.105.476	349.416.105.476
	31 Desember 2025	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan		
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:		
Kas dan bank	31.929.503.991	31.929.503.991
Piutang usaha - pihak ketiga	61.094.682.358	61.094.682.358
Piutang usaha - pihak berelasi	52.743.261.843	52.743.261.843
Piutang lain-lain - pihak ketiga	265.520.806	265.520.806
Piutang lain-lain - pihak berelasi	8.328.073.955	8.328.073.955
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	48.939.726.212	48.939.726.212
Jumlah	203.300.769.165	203.300.769.165
Liabilitas keuangan		
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:		
Utang bank jangka pendek	146.430.903.744	146.430.903.744
Utang usaha - pihak ketiga	116.777.164.239	116.777.164.239
Utang lain-lain - pihak ketiga	6.776.470.801	6.776.470.801
Beban masih harus dibayar	338.490.040	338.490.040
Utang bank jangka panjang	123.296.629.385	123.296.629.385
Utang pembiayaan konsumen	4.792.366.350	4.792.366.350
Jumlah	398.412.024.559	398.412.024.559

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar:

1. Kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

19. Financial Instrument

The following tables present the carrying amounts of the financial instruments carried in the statements of financial position and the estimated fair values.

Financial Assets
Financial assets measured at amortized cost:
Cash and banks
Trade receivables - third parties
Trade receivables - related parties
Other receivables - third parties
Other receivables - related parties
Restricted cash equivalents
Total
Financial liabilities
Financial liabilities measured at amortized cost:
Short-term bank loans
Trade payables - third parties
Other payables - third parties
Accrued expenses
Long-term bank loan
Consumer finance payables
Total
Financial Assets
Financial assets measured at amortized cost:
Cash and banks
Trade receivables - third parties
Trade receivables - related parties
Other receivable - third parties
Other receivables - related parties
Restricted cash equivalents
Total
Financial liabilities
Financial liabilities measured at amortized cost:
Short-term bank loans
Trade payables - third parties
Trade receivables - related parties
Other payables - third parties
Accrued expenses
Long-term bank loan
Consumer finance payables
Total

The following are the methods and assumptions used to determine the fair value:

1. Cash and banks, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables and accrued expense approximate their carrying values due to the short term nature.

2. Piutang lain-lain - pihak berelasi dicatat sebesar harga perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari piutang tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.
3. Nilai wajar setara kas yang dibatasi penggunaannya, utang bank dan utang pembiayaan konsumen ditentukan dengan memperkirakan jumlah tercatatnya sebagian besar karena tingkat bunga dan sering kali disyaratkan.

20. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga, risiko nilai mata uang asing dan risiko harga komoditas), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan risk appetite Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi, yang dibantu oleh Komite Manajemen Risiko Keuangan (Komite MRK). Komite MRK terdiri atas Finance Controller dan Manajer Operasional yang mewakili setiap entitas anak, dan dipimpin oleh Direktur Keuangan. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya, analisis umur piutang untuk risiko kredit dan analisis beta untuk menentukan risiko pasar dari portofolio investasi.

Sementara itu, Komite bertugas membantu Direksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk memastikan bahwa manajemen risiko telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.

Grup memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

2. Other receivables - related parties is recorded at historical cost because its fair value cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the fair value of the receivables because there is no certain period of receipt although it is not expected to be settled within 12 months after the date of the statement of financial position.
3. The fair value of restricted cash equivalents, bank loan and consumer finance payable approximate its carrying amount largely due to the interest rates of the financial instrument depend on the financial institutions.

20. Financial Risk Management Objectives and Policies

In their daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign currency risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group's risk appetite. The Group regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Risk management is the responsibility of the Directors, supported by the Financial Risk Management Committee (the "Committee"). The Committee, comprising the Finance Controller of each subsidiary, is led by the Chief Financial Officer. The Directors have the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, foreign exchange and other price risks, aging analysis for credit risk and beta analysis in respect of investment portfolios to determine market risk.

Meanwhile, the Committee has a responsibility to assist the Directors in ensuring that risk management has been implemented in accordance with these principles.

The Group has exposure to the following risks from financial instruments, such as: credit risk, market risk and liquidity risk.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk bank dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari kas di bank, setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha - pihak ketiga, dan piutang lain-lain.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen dan untuk bank, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

Tidak ada batasan kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025:

30 Juni 2026							
	Telah jatuh tempo/ <i>Past due</i>						
	Belum jatuh tempo/ <i>Not past due</i>	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	> 90 hari/ > 90 days	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas di bank	10.933.454.100	-	-	-	-	10.933.454.100	Cash in banks
Piutang usaha							Trade receivables
Pihak ketiga	40.739.075.152	3.158.574.329	429.039.109	20.972.804	5.663.054.992	50.010.716.386	Third parties
Pihak berelasi	-	-	-	-	44.918.767.875	44.918.767.875	Related parties
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	-	-	-	Restricted cash equivalents
Piutang lain-lain - pihak ketiga	-	-	-	-	558.513.395	558.513.395	Other receivables - third parties
Jumlah	51.672.529.252	3.158.574.329	429.039.109	20.972.804	51.140.336.262	106.421.451.756	Total

31 Desember 2025							
	Telah jatuh tempo/ <i>Past due</i>						
	Belum jatuh tempo/ <i>Not past due</i>	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	> 90 hari/ > 90 days	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas di bank	31.288.486.155	-	-	-	-	31.288.486.155	Cash in banks
Piutang usaha							Trade receivables
Pihak ketiga	42.669.900.000	9.339.146.456	4.884.859.571	3.705.900	4.197.070.431	61.094.682.358	Third parties
Pihak berelasi	25.498.537.571	-	27.244.724.272	-	-	52.743.261.843	Related parties
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	48.939.726.212	-	-	-	-	48.939.726.212	Restricted cash equivalents
Piutang lain-lain - pihak ketiga	-	-	-	-	265.520.806	265.520.806	Other receivables - third parties
Jumlah	148.396.649.938	9.339.146.456	32.129.583.843	3.705.900	4.462.591.237	194.331.677.374	Total

a. Credit risk

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Company is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include banks and other financial instruments. Credit risk arises mainly from cash in banks, restricted cash equivalents, trade receivables - third parties, and other receivables.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Company's established policy, procedures and control relating customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management and for bank, the Company minimizes the credit risk by placement of funds with reputable.

No credit limits were exceeded during the reporting period and management does not expect any losses from nonperformance by these counterparties.

The following table provides information regarding the maximum exposure to the Group's credit risk as at June 30, 2026 and December 31, 2025, respectively:

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga, dan nilai mata uang asing.

(i) Risiko nilai mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Eksposur fluktuasi nilai tukar atas Grup berasal dari berbagai nilai mata uang terutama sehubungan dengan Dolar Amerika Serikat, Euro, Poundsterling dan Yuan Tiongkok. Bagian signifikan dari risiko nilai mata uang asing berasal dari pinjaman dari pihak berelasi dalam mata uang Dolar Amerika.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, kurs konversi yang digunakan diungkapkan pada Catatan 2.

Berikut adalah sensitivitas Grup terhadap kenaikan atau penurunan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, yang menggunakan 10% tingkat sensitivitas untuk tujuan pelaporan risiko kurs mata uang asing secara internal kepada personel manajemen kunci dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan kurs mata uang asing yang wajar.

Jika Rupiah menguat 10% terhadap Dolar Amerika Serikat, Euro, Poundsterling, Chinese Yuan, dan Singapore Dolar, maka jumlah rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 akan bertambah sebesar Rp430.897.499 sedangkan jika Rupiah melemah 10% terhadap Dolar Amerika Serikat, Euro, Poundsterling, Chinese Yuan, dan Singapore Dolar, akan terjadi dampak berlawanan terhadap jumlah rugi komprehensif dengan besaran yang sama.

b. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency risk.

(i) Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to foreign currency risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the US Dollar, Euro, Poundsterling dan Chinese Yuan. The significant portion of the foreign currency risk is contributed by the US Dollar loan obtained from a related party.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

On June 30, 2026 and December 31, 2025, the conversion rates used are disclosed in Note 2.

The following is the Group's sensitivity to increases or decreases in the exchange rate of the Indonesian Rupiah against the United States Dollar on the date of the consolidated financial position report, which uses a 10% sensitivity level for the purpose of internal reporting of foreign currency exchange risk to key management personnel. The following disclosure is the result of management's review of possible reasonable changes in foreign exchange rates.

If the Rupiah strengthened by 10% against US Dollar, Euro, Pound Sterling, Chinese Yuan, and Singapore Dollar, the total comprehensive loss for the year ended June 30, 2026 and December 31, 2025 would increase by Rp430,897,499. Whereas if the Rupiah weakened by 10% against US Dollar, Euro, British Pound, Chinese Yuan, and Singapore Dollar, the opposite effect will occur on the total comprehensive loss of the same magnitude.

(ii) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025:

Tahun/Year	Kenaikan (penurunan) dalam basis poin/ Increase (decrease) in basis point	Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on income before tax
2025	+1%	(430.897.499)
	-1%	430.897.499

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya. Tujuan Grup dalam mengelola likuiditas adalah untuk memastikan, sejauh mungkin, bahwa Grup akan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, baik dalam kondisi normal maupun tertekan, tanpa menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima atau risiko rusaknya reputasi Grup.

(ii) Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term debt obligations with floating interest rates.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the income before tax for the years ended June 30, 2026 and December 31, 2025:

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. The Group's objective when managing liquidity is to ensure, as far as possible, that it will have sufficient liquidity to meet its liabilities when they are due, under both normal and stressed conditions, without incurring unacceptable losses or risking damage to the Group's reputation.

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2026 Serta Untuk Periode
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Interim Financial
Statements
As Of June 30, 2026 and
For The Period Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025:

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as at June 30, 2026 and December 31, 2025:

30 Juni 2026											
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total						
Liabilitas						Liabilities					
Utang bank jangka pendek	-	132.843.629.166	-	-	132.843.629.166	Short-term bank loan					
Utang usaha	16.559.096.775	71.194.699.795	-	-	87.753.796.570	Trade payables					
						Other payables - third parties					
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	157.890.822	821.549.119	-	979.439.941	Accrued expenses					
Beban masih harus dibayar	-	1.637.775.808	-	-	1.637.775.808	Long-term bank loan					
Utang bank jangka panjang		24.220.867.515	97.129.461.990	-		Consumer finance payables					
Utang pembiayaan konsumen		2.179.916.785	2.671.217.703	-	4.851.134.488						
	16.559.096.775	232.234.779.891	100.622.228.812	-	228.065.775.973	Total					
31 Desember 2025											
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total						
Liabilitas						Liabilities					
Utang bank jangka pendek	-	146.430.903.744	-	-	146.430.903.744	Short-term bank loan					
Utang usaha	116.777.164.239		-	-	116.777.164.239	Trade payables					
						Other payables - third parties					
Utang lain-lain - pihak ketiga	5.967.133.116	40.888.566	768.449.119	-	6.776.470.801	Accrued expenses					
Beban masih harus dibayar	-	338.490.041	-	-	338.490.041	Long-term bank loan					
Utang bank jangka panjang	12.638.122.512	35.948.183.998	31.599.592.308	71.317.151.883	151.503.050.701	Consumer finance payables					
Utang pembiayaan konsumen	-	2.145.957.690	2.646.408.660	-	4.792.366.350						
	135.382.419.867	184.904.424.039	35.014.450.087	71.317.151.883	426.618.445.876	Total					

Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its businesses and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2026 Serta Untuk Periode
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ESA MEDIKA MANDIRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Interim Financial
Statements
As Of June 30, 2026 and
For The Period Then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (gearing ratio) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan ekuitas. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
Jumlah liabilitas	370.829.222.477	419.424.265.321	Total liabilities
Dikurangi kas dan bank	-10.933.454.100	31.929.503.991	Less cash on hand and in bank
Pinjaman - neto	359.895.768.377	387.494.761.330	Loans - net
Jumlah ekuitas	112.355.239.746	145.014.896.476	Equity
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	3,30	2,67	Debt-to-equity ratio

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (gearing ratio), which is calculated as net debt divided by total equity. Net debt is total liabilities as presented in the statements of financial position less cash and cash equivalents. Whereas, total equity is all components of equity in the statements of financial position. As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the ratio calculations are as follows:

21. Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan

Pada bulan Juli 2026, PT Sinar Bayu Lestari telah melakukan pelunasan utang pada Perusahaan

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada BEI pada tanggal 8 Juli 2026.

21. Events After Reporting Period

In July 2026, PT Sinar Bayu Lestari fully paid its debt to the Company.

The company listed all its shares on the IDX on July, 8, 2026

22. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan PSAK

Diterapkan pada tahun 2025

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2025, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amendemen PSAK 117, "Kontrak Asuransi": Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif

PSAK 117 mengatur relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi. PSAK 117 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan yang berasal dari kegiatan investasi.

22. New Financial Accounting Standards

Changes to PSAK

Adopted in 2025

The implementation of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2025 and relevant to the Group, and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- Amendments to PSAK 117, "Insurance Contracts": Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 - Comparative Information

PSAK 117 regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions. PSAK 117 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment activities.

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran

Ketika kondisi ekonomi suatu negara memburuk, misalnya hiperinflasi, akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan apakah mata uang negara yang bersangkutan bertukar menjadi mata uang lain serta kurs yang digunakan ketika mata uang tersebut tidak bertukar. Amendemen ini menetapkan cara menilai apakah suatu mata uang adalah bertukar dan bagaimana menentukan nilai tukar spot jika mata uang tersebut tidak bertukar. Amendemen ini juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami dampak dari mata uang yang tidak bertukar.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas (solely payments of principal and interest) untuk aset keuangan dengan fitur ESG-linked, aset keuangan dengan fitur nonrecourse, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti tranche.

Selain itu, amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang Kontrak Yang Mengacu Pada Listrik Bergantung Alam

- Amendments to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability

When a country's economic conditions deteriorate, such as hyperinflation, it can be difficult to determine whether the country's currency is exchangeable into another currency as well as the exchange rate used when the currency is not exchangeable. This amendment specifies how to assess whether a currency is exchangeable and how to determine a spot exchange rate if it is not.

It also requires disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of a currency not being exchangeable.

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standards issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures"

These amendments add and clarify the provisions in PSAK 109 related to derecognition of financial liabilities, and the assessment of cash flow characteristics (solely payments of principal and interest) for financial assets with ESG-linked features, financial assets with nonrecourse features, and contractually binding instruments such as tranches.

In addition, these amendments also revise the provisions in PSAK 107 related to the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and add provisions related to financial instruments with contractual terms that change the timing or amount of contractual cash flows.

- Amendment to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure" about Contracts Referencing Nature-Dependent Electricity

Amandemen ini mengubah persyaratan 'penggunaan sendiri' dan akuntansi lindung nilai dalam PSAK 109 serta memperkenalkan persyaratan pengungkapan khusus untuk PSAK 107. Ketentuan ini hanya berlaku untuk kontrak yang melibatkan variabilitas dalam pembangkit listrik yang disebabkan oleh kondisi alam yang tidak dapat dikendalikan, seperti cuaca. Kontrak-kontrak ini dikenal sebagai 'kontrak dengan referensi listrik yang bergantung pada alam'.

The amendment modifies the 'own use' and hedge accounting requirements of PSAK 109 and introduce specific disclosure requirements for PSAK 107. They apply only to contracts that involve variability in electricity generation due to uncontrollable natural conditions, like weather. These are known as 'contracts referencing nature-dependent electricity'.

1 Januari 2027

January 1, 2027

- PSAK 413, "Penurunan Nilai"

PSAK 413 mengatur tentang penurunan nilai atas aset keuangan syariah dan pengakuan provisi kafalah penjaminan risiko kredit. PSAK 413 menggunakan konsep ekspektasi kerugian (expected loss) yang mensyaratkan pengakuan penyisihan untuk ekspektasi kerugian penurunan nilai. Perhitungannya mencerminkan jumlah tidak bias dan probabilitas tertimbang dan informasi wajar dan tersokong, serta tidak mencerminkan nilai waktu atas uang.

- PSAK 413, "Impairment"

PSAK 413 regulates the impairment of sharia financial assets and the recognition of kafalah provisions for credit risk guarantees. PSAK 413 uses the concept of expected loss which requires the recognition of provisions for expected impairment losses. The calculation reflects the unbiased and probability-weighted amount and reasonable and supportable information, and does not reflect the time value of money.

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

- PSAK 119, "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan"

PSAK 119 adalah standar akuntansi sukarela yang didesain untuk mengurangi persyaratan pengungkapan yang ditetapkan dalam PSAK lainnya. Standar ini ditujukan untuk entitas anak yang tidak memiliki akuntabilitas publik, yang entitas induknya menyusun laporan keuangan konsolidasi yang tersedia secara publik dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK), International Financial Reporting Standards (IFRS), atau standar akuntansi IFRS lainnya. Anak perusahaan tersebut akan tetap menerapkan persyaratan pengakuan, pengukuran, dan penyajian dalam SAK, IFRS, atau standar akuntansi IFRS lainnya, tetapi dapat mengganti persyaratan pengungkapan dalam standar tersebut dengan persyaratan pengungkapan yang dikurangi. PSAK 119 berlaku untuk anak perusahaan yang memenuhi syarat dan memilih untuk mengadopsi standar ini dalam laporan keuangan konsolidasian, tersendiri, atau individual.

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amendemen PSAK di atas dan dampak dari penerapan amendemen PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian belum dapat ditentukan.

- PSAK 119, "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures"

PSAK 119 is a voluntary accounting standard designed to reduce disclosure requirements stipulated in other PSAKs. It is intended for subsidiaries without public accountability where the parent entity prepares consolidated financial statements that are publicly available and comply with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), International Financial Reporting Standards (IFRS), or other IFRS Accounting Standards. These subsidiaries will continue to apply the recognition, measurement and presentation requirements in SAK, IFRS, or other IFRS Accounting Standards, but they can replace the disclosure requirements in those standards with reduced disclosure requirements. PSAK 119 applies to eligible subsidiaries that elect to adopt the standard in their consolidated, separate, or individual financial statements.

As at the date of authorization of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the implementation of the above amendments to PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
